# PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 6 KOTANOPAN KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**INDARSIAH**
**NIM. 13 310 0217**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
**PADANGSIDIMPUAN**
**2017**

# PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 6 KOTANOPAN KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

## SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar*

*Sarjan Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu*

*Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**INDARSIAH**
**NIM. 13 310 0217**

**PEMBIMBING I**

**Dr. ERAWADI, M. Ag**
**NIP. 19720326 199803 1 002**

**PEMBIMBING II**

**MUHLISON, M. Ag**
**NIP. 19701228 200501 1 003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
**PADANGSIDIMPUAN 2017**

Hal : Skripsi

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, November 2017

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Indarsiah** yang berjudul **Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas XI Madrsah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal,** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

**PEMBIMBING I**

**Dr.Erawadi, M.Ag**
**NIP. 19720326 199803 1 002**

**PEMBIMBING II**

**Muhilson, M.Ag**
**NIP. 19701228 200501 1 003**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawahini :

Nama : INDARSIAH

NIM : 13 310 0217

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6

Judul : **PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 6 KOTANOPAN KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Nopember 2017

ing menyatakan,

METERAI TEMPEL
799F2ADC002842641
6000 ENAM RIBU RUPIAH

**INDARSIAH**
**NIM. 13 310 0217**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan di bawah Ini :

Nama : NDARSIAH

Nim : 13 310 0217

Jurusan : Pendidikan Agama Islam-6

Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan

Jenis Karya :Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **hak bebas royalitif noneksklusif** (Non-Exeluysive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :"**PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 6 KOTANOPAN KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**" Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalitif Noneksklusi ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di:padangsidimpuan

Pada tanggal: November 2017

Yang menyatakan

INDARSIAH

Nim: 13 310 0217

## DEWAN PENGUJI
## SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

| | | |
|---|---|---|
| **Nama** | : | **INDARSIAH** |
| **Nim** | : | **13 310 0217** |
| **Judul Skripsi** | : | **Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas Xi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal** |

Ketua

Drs. H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 19930 1 003

Sekretaris

Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Anggota

1. Drs. H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 19930 1 003

2. Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

3. Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

4. Muhilson, M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 14-11-2017/ 14.00WIB s./d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 69,12 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,08
Predikat : Amat Baik

KEMENTERIAN AGAMAREPUBLIKINDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

# PENGESAHAN

| | | |
|---|---|---|
| **Judul Skripsi** | : | **PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 6 KOTANOPAN KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL** |
| **Nama** | : | **INDARSIAH** |
| **NIM** | : | **13 310 0217** |
| **Fakultas/Jurusan** | : | **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6** |

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
**SarjanaPendidikan (S.Pd)**
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, November 2017
a.n Dekan,

**Dr.Lelya Hilda,M.Si**
**NIP. 19720920 200003 2 2002**

# ABSTRAK

**Nama : Indarsiah**
**Nim : 13 310 0217**
**Judul : Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh prestasi hasil belajar SKI masih rendah, penghayatan peserta didik terhadap SKI kurang, anggapan bahwa hanya hafalan belaka, apersiasi siswa terhadap kebudayaan masih rendah dan proses pembelajaran guru masih menggunakan metode yang monoton. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana perencanaan, pelaksansanaan, evaluasi, dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran SKI di MA Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten. Mandailing Natal ?, sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksansanaan, evaluasi, dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran SKI di MA Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten. Mandailing Natal.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran SKI.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah guru SKI, dengan pelengkap kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan siswa di MA Muhammadiyah 6 Kotanopan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan adalah menelaah seluruh data, kemudian menafsirkan data, selanjutnya membuat kesimpulan dengan merangkum urain dalam kalimat yang singkat dan padat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dengan gambaran guru merumuskan kompetensi dasar sesuai dengan kebutuhan siswa, menyusun RPP, mengembangkan silabus. Dalam pelaksanaan pembelajaran SKI dengan gambaran bahwa guru berpedoman kepada RPP, menggunakan metode dan media pembelajaran, memperhatikan dan menekankan gaya belajar siswa, menggunakan alokasi waktu dengan tepat. Evaluasi pembelajaran SKI dengan gambaran guru menggunakan beberapa alat untuk mengevaluasi siswa seperti penugasan, PR, lisan, tulisan, ulangan harian, untuk ulangan harian guru mengadakan 3 kali untuk satu semester,dan melaksanakan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM. Pendukung pembelajaran SKI dengan gambaran adalah RPP dan silabus,buku paket atau media-media sumber lainnya dan perpustakaan. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya bahan, alat dan sumber pembelajaran, guru ini tidak mempunyai trik dan kiat atau tips dalam metode pembelajaran, guru tidak bisa menciptakan pembelajaran sesuai dengan PAKEM, dan guru kurang menguasai kurikulum.



**Kata Kunci: Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam**

# KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk Menyelesaikan Penulisan Skripsi ini.Shalawat beserta salam kearwah Nabi Besar Muhammad SAW, karena safaat Beliaulah yang kita harapkan di hari yang takber guna harta dan jabatan, kecuali amal yang shaleh, danBeliaulah yang telahmenghalalkan Al-Quran dan Sunnah sebagai pedoman bagi ummatnya.

Skripsi ini berjudul "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal", ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.

Selama dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis dalam membahas masalah ini, dan literatur yang ada pada penulis ,akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, ahirnya skripsi ini bisa diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan, maka penulis ucapakan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL,Wakil Rektor, Bapak/ Ibu dosen dan seluruh civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Zulhimma,S.Ag sebagai Dekan dan Wakil Dekan ibu Dr. Lelya Hilda,M.Si Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs.H.Abdul Sattar,M.Ag Ketua Jurusan dan Bapak Hamka,M.Hum Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd. penasehat Akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
7. Bapak Drs .Rizaluddin,S.Ag., S.Pd.I., S.Pd Bapak Kepala Madrasah.
8. Beserta para Bapak dan Ibu Guru dan staf karyawan MA Muhammadiyah 6 Kotanopan.
9. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dorongan, serta dukungan moril dan materil kepada penulis mulai dari pendidikan dasar sampai kepada perguruan tinggi.
10. Bapak/Paman tercinta Darwis Lubis, atas dukungan moril dan materil, motivasi, semangat dan limpahan kasih sayang.

11. Kakak Langgo Sari Lubis, Asnam Sari Lubis, Sangkot Sarbaini Lubis, Ros Laini Lubis, Nenni Faridah Lubis, Yuli Arti Daulay, Abang Jul Hamdi Nasution,Abang Rahmat Hidayat Pulungan,Abang Saf Rizal atas dukungannya.
12. Sahabat seperjuangan Juliati Siregar, Ummu Kholilah Nasution, Siti Sarinah Pulungan, Lusi Refita Pulungan, Serly Ana Saputri, Satria Jati, Mahadi Akbar Maulana Pulungan, Ibnu Aulia Pulungan, Anggi Widya Pulungan,Salsa Bila.
13. Teman-teman Jurusan PAI-6 Angkatan 2013, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang telah menjadi teman senasib dan seperjuangan dalam menuntut ilmu dan belajar ilmu kehidupan.
14. Kepada semua pihak, terutama para kawan-kawan yang selalu membantu penulis serta memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Ahirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca, penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Amin.

Padangsidimpuan, 23 September 2017
Penulis

INDARSIAH
Nim: 13 310 0217

## DAFTAR ISI


**HALAMAN JUDUL**
**HALAMAN PERSETUJUAN**
**HALAMAN PENGESAHAN**
**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**
**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**
**ABSTRAK ..... i**
**KATA PENGANTAR ..... ii**
**DAFTAR ISI ..... v**
**DAFTAR TABEL ..... vii**
**DAFTAR LAMPIRAN ..... ix**

**BAB I. PENDAHULUAN**
- **A. Latar Belakang Masalah ..... 1**
- **B. Batasan Masalah ..... 6**
- **C. Rumusan Masalah ..... 6**
- **D. Tujuan Penelitian ..... 7**
- **E. Kegunaan Penelitian ..... 7**
- **F. Sistematika Pembahasan ..... 8**

**BAB I. KAJIAN KONSEPTUAL**
- **A. Kajian Teori ..... 10**
  - **1. Pembelajaran SKI ..... 10**
    - **a. Pengertian Pembelajaran SKI ..... 10**
    - **b. Tujuan Pembelajaran SKI ..... 13**
    - **c. Strategi Pembelajaran SKI ..... 15**
    - **d. Metode Pembelajaran SKI ..... 22**
    - **e. Media Pembelajaran SKI ..... 30**
    - **f. Evaluasi Pembelajaran SKI ..... 34**
  - **2. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah ..... 39**
    - **1. Pengertian Mata Pelajaran SKI ..... 39**
    - **2. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah ..... 42**
    - **3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah ..... 42**
- **B. Penelitian Terdahulu ..... 43**

**BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**
- **A. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 46**
- **B. Jenis Penelitian ..... 46**
- **C. Sumber Data dan Subjek Penelitian ..... 47**

**D. Instrumen Pengumpulan Data ..... 48**
**E. Teknik Analisis Data ..... 50**
**F. Keabsahan Data ..... 53**

**BAB IV. HASIL PENELITIAN**
**A. Temuan Umum ..... 54**
**1. Sejarah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan ..... 54**
**2. Lokasi/ Letak geografis Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan ..... 56**
**3. Struktur Organisasi ..... 57**
**4. Visi Misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan .... 59**
**5. Tujuan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan ..... 59**
**6. Kondisi Sarana dan Prasarana ..... 59**
**7. Keadaan Guru dan Karyawan ..... 60**
**8. Keadaan Siswa ..... 62**
**B. Temuan Khusus ..... 62**
**1. Perencanaan Pembelajaran SKI di Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal ..... 62**
**2. Pelaksanaan Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal 66**
**3. Evaluasi Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal 71**
**4. Faktor Penghambat dan Pendukung pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal ..... 72**
**C. Pembahasan ..... 75**

**BAB V. PENUTUP**
**A. Kesimpulan ..... 80**
**B. Saran-Saran ..... 81**

**DAFTAR PUSTAKA**
**LAMPIRAN**
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# DAFTAR TABEL

Tabel 1 :Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan ..... 58

Tabel 2 : Sarana dan prasanana..... 59

Tabel 3 : Kedaan Guru/ Pengawai Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan ..... 61

Tabel 4 : Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan ..... 61

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara

Lampiran 11 Pedoman Observasi

Lampiran 111 Dokumentasi

Lampiran 1V Daftar Riwayat hidup

Lamipiran V Surat Pengesahan Judul

Lampiran V1 Surat Riset Penelitian

Lampiran V11 Balasan Surat Riset Penelitian

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1] Berdasarkan ketentuan Undang-Undang tersebut, secara umum pendidikan nasional dinyatakan sebagai pendidikan berwawasan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional bangsa Indonesia, serta pendidikan yang tanggap terhadap tuntutan perkembangan zaman.

Berbicara tentang pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran, pembelajaran sebenarnya adalah proses perubahan tingkah laku siswa melalui berbagai penganalaman yang diperolehnya. Dalam pembelajaran tersebut terdapat berbagai bidang studi (mata pelajaran) yang dijadikan sebagai materi dalam pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada dalam pembelajaran adalah Sejarah Kebudayaan Islam.

[1]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,pasal 3 Ayat 1

Sejarah kebudayaan Islam merupakan satu mata pelajaran yang terhimpun dalam pendidikan agama Islam yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam. Sejarah memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dengan sejarah seseorang dapat mengetahui keadaan masa lalu yang mengandung banyak nilai bagi seseorang. Sejarah tidak hanya sekedar mengenang masa lalu, sejarah diharapkan mampu memberikan sumbangan besar terhadap realitas kehidupan saat ini. Selain itu diharapkan kehidupan yang dijalani sekarang dan yang akan datang dapat berkaca pada peristiwa masa lalu.

Dudung Abdurrahman dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Sejarah* juga mengatakan hal yang sama, yaitu:

> "Seiring perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, sejarah sebagai sebuah disiplin ilmu menunjukkan fungsinya yang sejajar dengan disiplin ilmu lain bagi kehidupan umat manusia kini dan masa mendatang. Kecenderungan demikian akan semakin nyata apabila sejarah bukan hanya sebatas kisah biasa, melainkan di dalamnya terkandung eksplanasi kritis dan kedalaman pengetahuan tentang "bagaimana" dan "mengapa" peristiwa-peristiwa masa lampau terjadi."[2]

Salah satu pembelajaran sejarah, yaitu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam di masa lampau yang diajarkan pada jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Sejarah Kebudayaan Islam mengembangan misi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan

[2]Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 21.

meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa . Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), siswa dapat mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa yang bernafaskan Islam yang diharapkan siswa dapat menjadi insan kamil atau seseorang yang berakhlak mulia yaitu dengan mencontoh kisah-kisah tauladan para pendahulu atau tokoh Islam dan sesuai yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW.Oleh karena itu, SKI sangat penting untuk diberikan dan diajarkan dengan baik kepada setiap satuan pendidikan yang bernafaskan Islam mulai dari Madarasah Ibtidaiyah sampai ke perguruan tinggi dengan tujuan sejarah dapat direkonstruksi oleh umat Islam pada zaman modren ini.

Pembelajaran sejarah ini (termasuk SKI) dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkapkan kembali pada saat menjawab soal ujian.Kenyataan itu tidak dapat dipungkiri, karena memang hal semacam itu masih terjadi sampai sekarang. Akibatnya, pelajaran sejarah kurang diminati dan dianggap sebagai pelajaran ringan.Padahal, hakikat pembelajaran sejarah (termasuk SKI) bukan semata-mata peserta didik harus hafal fakta dan angka tahun saja, melainkan menjadikan peserta didik mampu mengenal jati dirinya melalui penemuan nilai-nilai positif yang harus diteladani dan nilai-nilai negatif yang harus ditinggalkan dan tidak terulangi.

Lebih lanjut bahwa mata pelajaran SKI dirasakan telah menjadi mata pelajaran yang dianaktirikan dari pada pelajaran lainnya sehingga di lapangan,

banyak peserta didik yang merasa pembelajaran SKI yang diajarkan guru hanya menjadi mata pelajaran yang membosankan karena hanya dikemas dalam penyajian yang kurang baik. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk dapat mengolah pembelajaran dengan efektif dan efesian. Oleh karenanya diharapkan mata pelajaran SKI dapat dikemas manjadi mata pelajaran yang tidak monoton sehingga nilai dalam mata pelajaran ini dapat direkonstruksi dengan baik di dalam kehidupan siswa.

Dalam pembelajaran SKI seperti yang telah dikemukakan bahwa pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku yang berdasarkan pengalaman yang diperoleh seseorang, pengalaman tersebut dalam pembelajaran SKI merupakan kisah-kisah tauladan para pejuang Islam. Tentunya jika guru kurang masksimal dalam pembelajaran tersebut maka pengalaman yang dimaksudkan kurang memaksimalkan perubahan tingkah laku siswa.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran tingkat menengah atas yang menjadikan pendidikan agama Islam sebagai identitas agamanya. Lembaga ini mengharapkan para peserta didiknya mampu menguasai semua mata pelajaran di madrasah, khususnya mata pelajaran yang berciri khas Islam. Guru merupakan mesin utama di dalam pendidikan. Dengan empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan personal yang dimiliki oleh guru mata pelajaran SKI di MA Muhammadiyah 6 Kotanopan serta kemampuan guru di dalam menyusun

dan melaksanakan pembelajaran secara mandiri dan kreatif, maka pembelajaran SKI akan menjadi mata pelajaran yang menarik untuk diikuti.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang penulis lakukan di MA Muhammadiyah 6 Kotanopan menunjukkan, bahwa pembelajaran SKI belum sepenuhnya sesuai antara harapan yang diinginkan dengan tujuan pembelajaran SKI dengan kenyataan yang ada, misalnya:

1. Prestasi hasil belajar SKI peserta didik pada umumnya masih jauh di bawah rata-rata mata pelajaran lain yang serumpun (Qur'an Hadits, Fiqih dan Aqidah Akhlaq).
2. Masalah penghayatan peserta didik terhadap pembelajaran SKI yang belum sesuai dengan harapan.
3. Persepsi peserta didik, masih ada sebagian peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran SKI seolah-olah hanyalah masalah hafalan belaka yang cenderung membuat peserta didik merasa kurang tertarik, menjemukan atau membosankan.
4. Apersiasi siswa terhadap kebudayaan masih rendah.
5. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode yang monoton serta kurang memeperhatikan aspek-aspek lain, misalnya faktor sosiologis, antropologis, dan geografis.[3]

Keadaan yang demikian tersebut menjadi menarik untuk diteliti. Melalui judul "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas XI Madrasah Aliyah

[3]Observasi Pendahuluan di MA Muhammadiyah 6 Kotanopan, pada tanggal 9 Agustus 2017.

Muhammadiyah 6 Kotanopan", akan diteliti bagaimana sesungguhnya yang terjadi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan tersebut.

## B. Batasan Masalah

Untuk menghindarkan pembahasan yang menyimpang pada penelitian ini maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor penghambat serta pendukung pembelajaran SKI di Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan, Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

## C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?

4. Apa faktor penghambat dan pendukung pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 KotanopanKabupaten Mandailing Natal?

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah belandaskan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan yaitu mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Pelaksanaan pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?
3. Evaluasi pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?
4. Faktor Penghambat dan Pendukung pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?

## E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

   Pengembangan ilmu yang bisa dijadikan sebagai bahan acuan pada penelitian yang sejenis di masa mendatang khususnya ilmu pendidikan Islam.

2. Secara praktis

   a. Dengan mengetahui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Sekolah diharapkan dapat mengatasi kasus atau kesulitan yang dihadapi guru dan siswa di MA Muhammadiyah 6 Kotanopan.

b. Sebagai sumbangan bagi guru sejarah untuk mengetahui peranan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
c. Sebagai sumbangan informasi kepada sekolah dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
d. Sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.

## F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penuis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagai kepada sub-sub, sistematika yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

Bab I, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul penelitian, rumusan yang isinya adalah masalah-masalah yang dibahasan dalam skripsi ini. Maka setiap pembahasan disusun secara sistematis sebagaimana tertuang dalam sistematika pembahasan.

Bab II,merupakan kajian teori yang merupakan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang merupakan acuan dalam penelitian. Isinya merupakan konsep tentang pembelajaran SKI. Kajian terdahulu merupakan hasil-hasil

penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti orang lain sebelum pelaksanaan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil penelitian terdahulu dan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Bab III,merupakan metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, instrument pengumpulan data dan analisis data. Metodologi penelitian yaitu sebagai langkah operasional dimana tempat dan waktu penelitian digunakan. Jenis penelitian yaitu menerangkan tentang jenis penelitian yang dilakukan. Sumber data penelitian ialah keseluruan subjek yang diteliti dan wakilnya. Instrument pengumpulan data yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Bab IV adalah hasil penelitian yaitu penjabaran data yang diperoleh dari lapangan penelitian, isinya adalah deskripsi data yaitu pemaparan data tentang jawaban masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah. Selanjutnya seluruh hasil penelitian dibahas pada pembahasan hasil penelitia, yaitu melihat kesesuaian teori dengan hasil yang diperoleh dari lapangan penelitian. Dan berbagai keterbatan yang ditemukan selama melakukan penelitian dituangkan dalam keterbatasan penelitian.

Bab V,penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, selanjutnya saran-saran dari peneliti untuk masukan kepada pada pembaca.

# BAB II

# KAJIAN KONSEPTUAL

## A. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran SKI

#### a. Pengertian Pembelajaran SKI

Proses belajar mengajar merupakan suatu media transfer ilmu pengetahuan yang dilaksanakan secara formal di dalam suatu lembaga pendidikan. Proses belajar tersebut juga merupakan bagian terpenting dari keberadaaan suatu lembaga, bahkan berhasil dan tidaknya tujuan serta misi pendidikan sesuangguhnya sangat ditentukan oleh proses belajar mengajar yang merupakan kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusia materi, falisitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk lebih menyempurnakan pemahaman diatas Nana Sudjana mengungkapkan bahwa pembelajaran sebenarnya adalah proses perubahan tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya.[1] Dalam hal ini sudah menjadi sebuah kelaziman ketika dalam pembelajaran cendrung muncul persoalan bagaimana cara guru mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar secara efektif, sehingga

[1]Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Algesindo, 1989), hlm. 29.

perilaku ataupun pola tingkah lakunya dapat mengalami perubahan yang positif.

Sedangkan menurut Gagne dan Bringgs seperti yang diterangkan oleh Ahmad Tafsir menerangkan bahwa pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi anak didik sehingga proses belajar dapat berlansung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupaun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.[2]

Pembelajaran sejarah di sekolah dilaksanakan sesuai kehendak kurikulum pendidikan nasional sebagai pelaksanaan dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan ketentuan perundang-undangan tersebut secara umum pendidikan nasional dinyatakan sebagai pendidikan yang berwawasan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan zaman.[3] Berdasarkan pernyataan di atas dipahami bahwa penyelenggaraan pembelajaran di sekolah sebagai bagian dari pendidikan

---

[2]Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 96.

[3]Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Surabaya: Karina, 2004), hlm.2

secara umum didasarkan pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan dapat diketahui melalui pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah di sekolah memiliki karakteristik sebagai pembelajaran yang memberikan pengalaman masa lampau untuk diterapkan pada masa sekarang. Pengetahuan masa lampau dapat berguna untuk memecahkan masa kini dan untuk merencanakan masa depan.[4] Pengalaman masa lampau dapat dijadikan pijakan untuk menyikapi kehidupan nyata saat sekarang dan selanjutnya menciptakan kehidupan masa yang akan datang. Artinya pembelajaran sejarah di sekolah diharapkan mampu memberikan bekal sikap melalui peristiwa-peristiwa masa lampau.

Pemahaman pembelajaran sejarah memerlukan pemahaman peristiwa masa lampau secara filosofis atau dengan kata lain memahami filsafat sejarah. Filsafat sejarah yang menyelidiki sebab-sebab terakhir dari suatu peristiwa serta ingin memberikan jawaban atas sebab dan alasan peristiwa sejarah.[5]

Penjelasan yang diberikan filsafat sejarah mengenai sebab-sebab dan alasan suatu peristiwa sejarah sangat dibutuhkan dalam pembelajaran sejarah. Maknanya setiap tujuan pembelajaran sejarah hendaknya

---

[4]N.Daldjoeni, *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Mahasiswa IKIP (FKIP) dan Guru Sekolah,* (Bandung: Alumni,1999), hlm. 79.

[5]Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah dan IPTEK* (Jakarta: Rineka Cipta,1999), hlm. 130.

berorientasi pada pembentukan sikap dan perilaku sejarah pada siswa. Sebagai contoh salah satu kompetensi dasar dalam Standar Isi Kurikulum SMP/MTs mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi sejarah Kelas VIII adalah: ”Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah.[6] Melihat rumusan kompetensi dasar tersebut memerlukan kejelian dan kepekaan guru dalam merumuskan indikator yang mengarah pada pembentukan sikap dan perilaku sejarah terhadap peristiwa perkembangan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia serta pengaruhnya bagi bangsa Indonesia di berbagai daerah.

**b. Tujuan Pembelajaran SKI**

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Dalam kurikulum berorientasi pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran itu juga biasa diistilahkan dengan indikator hasil belajar. Artinya, apa hasil yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.[7]

Tujuan pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, diantaranya, Ely dan Gerlach juga didefinisikan sebagai suatu deskripsi perubahan tingkah laku atau hasil perbuatan yang memberi petunjuk

[6]BSNP, *Standar Isi untuk SMP/MTs*, (Jakarta: BSNP,2006), hlm. 21.

[7] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 86.

bahwa suatu proses belajar telah berlangsung. Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan tentang apa yang harus dilakukan siswa atau tingkah laku yang bagaimana yang diharapkan dari siswa setelah ia menyelesaikan suatu program pembelajaran tertentu.[8]

Kondisi pembelajaran PAI adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI. Pada dasarnya, komponen ini sudah ada dan tidak dapat dimanipulasi. Berbeda halnya dengan variabel metode pembelajaran, kondisi pembelajaran PAI tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tujuan pembelajaran PAI, karakteristik bidang studi PAI, karakteristik peserta didik, dan kendala pembelajaran PAI. Misalnya ditinjau dari aspek tujuannya, PAI yang akan dicapai adalah mengantarkan peserta didik mampu memilih Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (kognitif), mampu menghargai Al-Qur'an sebagai pilihannya yang paling benar (afektif), serta mampu bertindak dan mengamalkan pilihannya (Al-Qur'an sebagai pedoman hidup) dalam kehidupan sehari-hari.[9]Adapun tujuan pembelajaran Sajarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam

[8]Dimyati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 7
[9]Ahmad Tafsir., *Op. Cit,*hlm. 144.

yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam

2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. [10]

**c. Strategi Pembelajaran SKI**

Pada mulanya strategi digunakan pada dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan pertarungan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk mememnangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan

[10]*Ibid.*

menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas, maupun kualitas.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang harus kita cermati dari pengertain diatas, pertama strategi pembelajaran merupakan rencana, tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemamfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputuasan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemamfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum di susun startegi ada baiknya dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasialannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.[11]

Sedang pembelajaran adalah identik dengan mengajar, mengajar adalah membuat hasil belajar dapat tercapai (teaching as making learning possible). Ini dapat diterjemahkan secara kontekstual bahwa mengajar adalah usaha yang memanfaatkan berbagai strategi, metode, dan teknik

[11]Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 3-4.

guna memungkinkan tercapainya kompetensi / hasil belajar tertentu (dalam arti, terjadinya perubahan dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu). Implikasi perubahan ini adalah semakin tinggi kualitas kompetensi hasil belajar yang diperoleh siswa atau mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kualitas kompetensi yang kelak mereka perankan dengan realitas.[12]

Strategi pembelajaran terdiri atas dua kata, yaitu *strategi* dan *pembelajaran*. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratus* (militer) dengan ago (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).[13] yang berarti keseluruhan usaha, termasuk perencanaan, cara, taktik yang digunakan militer untuk mencapai kemenangan dalam perang.[14]

Jadi, *strategi* adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan tersebut.

Sedangkan *Pembelajaran* adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar . Dalam pembelajaran,

---

[12]Bermawy Munthe, *Desain Pembelajaran,* (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2009), hlm.53.

[13]Sudjana,*Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Falah, 2000), hlm. 7.

[14] M. Subana, *strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan Metode Teknik dan Media Pengajaran, (*Bandung: Pusaka Setia, 1999), hlm. 15- 16

peserta didik tidak melakukan kegiatan belajar seorang diri melainkan belajar bersama orang lain dengan berfikir dan bertindak didalam dan terhadap dunia kehidupannya.

Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Oleh karena itu strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.[15]

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda.[16]Strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru

[15] Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.265.

[16] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 5.

memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lainnya.[17]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran perlu dipilih strategi yang tepat agar tujuan dapat dicapai. Strategi pembelajaran adalah suatu cara atau metode yang dilakukan oleh pendidik (guru) terhadap peserta didik (murid) yang lain dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek *kognitif, afektif*, dan *motorik* secara berkesinambungan.

Strategi pembelajaran dapat ditinjau dari segi ilmu, seni, dan keterampilan yang digunakan pendidik dalam upaya membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.

Ditinjau dari segi ilmu, strategi pembelajaran digunakan oleh pendidik dengan menggunakan prinsip- prinsip , fungsi, dan asas ilmiah yang didukung oleh berbagai teori psikologi, khususnya psikologi pembelajaran dan social, sosiologi dan antropologi. Disamping itu, pendidik terus mengembangkan sistem- sistem dan model- model operasional strategi pembelajaran melalui survei dan eksperimen dengan menggunakan teknik- teknik observasi, deskripsi, prediksi, dan pengendalian.

[17] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.296.

Dari segi seni, pendidik dapat melakukan upaya peniruan, modifikasi penyempurnaan, dan pengembangan alternatif model pembelajaran yang ada bagi penumbuhan kegiatan belajar yang ada bagi pertumbuhan kegiatan belajar peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan situasi lingkungan.

Dari segi keterampilan, pendidik dapat melaksanakan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode, teknik, dan media pembelajaran yang telah dikuasai secara profesional sehingga kegiatan belajar terlaksana dengan tepat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ketiga aspek tersebut, yaitu ilmu, seni, dan keterampilan saling melengkapi dan saling mendukung satu sama lain.[18]

Bagian penting dalam pembelajaran sejarah di sekolah adalah pelaksaan proses pembelajaran sebagai aktualisasi perencanaan yang telah disusun oleh guru dalam silabus dan rencana pembelajaran. Proses ini ditandai dengan aktivitas siswa melalui bantuan guru untuk memperoleh informasi, pengalaman mengenai sejarah dari sumber-sumber belajar yang tersedia. Profesionalisme guru sebagai pengelola proses pembelajaran sangat menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan melalui strategi dan model pembelajaran yang dikembangkan.[19]

[18] Sudjana., *Op. Cit.*, hlm. 6-7
[19] Z. Lerissa, *Pembelajaran Sejarah,* (Jakarta: Kencana, 2000),hlm. 5.

Proses transformasi nilai-nilai sejarah berlangsung pada bagian ini yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman nilai-nilai dari materi kajian sejarah, Terkait dengan itu berarti proses pembelajaran mestilah mampu menyediakan fasilitas kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kompetensi yang disyaratkan. Strategi pembelajaran hendaknya memihak kepada siswa, demikian pula sarana dan sumber belajar yang dibutuhkan siswa dapat dengan mudah diperoleh siswa untuk membangun pengetahuan, pemahaman dan sikap.

Persoalan yang sering kali muncul dalam proses pembelajaran adalah keterbatasan sarana dan sumber belajar, apalagi dalam pembelajaran sejarah yang dewasa ini mengalami berbagai persoalan terutama berkaitan dengan materi sejarah yang diragukan kebenarannya. Kondisi demikian diperlukan kiat-kiat guru sejarah untuk mensetting proses pembelajaran yang mengarahkan siswa mencari, menemukan, dan mengolah informasi mengenai materi sejarah dari berbagai sumber. Melalui cara demikian secara tidak langsung guru mulai memberikan pengalaman kepada siswa tentang bagaimana memperoleh dan mengolah informasi sejarah sehingga menjadi suatu kesimpulan yang mengarah pada kebenaran.[20]

[20]*Ibid.,*

Pembentukan sikap sejarah melalui pembelajaran sejarah dapat dlakukan guru dengan menerapkan berbagai pendekatan yang berorientasi pada aktivitas siswa dalam memecahkan masalah, menemukan sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Alternatif yang mungkin digunakan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *problem based learning, contextual learning, kooperative learning, inquiri*, dan *project*. Pendekatan-pendekatan tersebut lebih memungkinkan siswa membangun dan mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan sikap sejarah melalui aktivitas pengalaman belajar secara langsung.

**d. Metode Pembelajaran SKI**

Metode secara harfiah berarti "cara". Menurut Ricard Tardif yang dikutip Muhibbin Syah, metode ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.[21]

Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.[22]Metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian materi pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan dengan

[21] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, cet. ke-7, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)., hlm. 201

[22] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. ke-8,( Jakarta: Kalam Mulia, 2010)., hlm. 185

kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[23]

Masalah metode ini dapat dilihat secara sempit dan dapat pula secara luas. Secara sempit, arti metode hanya menyangkut mata pelajaran yang akan diajarkan dan cara pengelolaannya yang terbatas.[24] Dalam pengertian yang lain metode adalah cara yang sudah teruji bila digunakan bagi obyek pekerjaan tertentu hasilnya akan lebih baik (lebih efektif dalam mencapai tujuan) dan prosesnya relative lebih cepat (efisien).[25]

Arti metode secara luas ini menyangkut dengan banyak nilai yang akan ditegakkan, seperti nilai mata pelajaran, sikap dan karakter yang akan dibangun, pengaruh kehidupan demokrasi, nilai-nilai masyarakat, dan semua masalah yang berkaitan dengan situasi khusus. Metode pendidikan dalam implementasinya tidak lepas dan mencakup istilah-istilah "serumpun" lainnya (cara, strategi, pendekatan, teknik, seni). Masing-masing metode saling membantu dan melengkapi secara integrative (tidak terpisah).[26]

Disinilah peranan penting guru dalam mengelola kelas yang diasuhnya. Menciptakan kelas menjadikan sebuah tempat belajar yang kondusif, berkesan dan menyenangkan, sehingga siswa benar-benar

[23] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. ke-4, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)., hlm. 46

[24] *Ibid.*, hlm. 58

[25] Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*, cet. ke-2,( Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2010)., hlm. 132

[26] *Ibid*.,hlm. 133.

memperoleh materi pelajaran dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara maksimal. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, bersifat dinamis sesuai dengan materi pelajaran dan selaras perkembangan sains dan teknologi serta memahami karakteristik siswa mutlak dilakukan. Agar dalam proses belajarnya siswa merasa "*fun*", tidak merasa terbebani dan dapat menguasai kompetensinya. Siswa tidak hanya dijadikan obyek pendidikan, akan tetapi lebih dari itu yaitu menjadi subyek yang aktif untuk mengembangkan kreatifitas dan kemampuannya (*skill*) dalam proses pembelajaran di kelas.

Sanjaya, mengemukakan berbagai metode pembelajaran, baik metode pembelajaran yang lebih berpusat pada guru maupun yang lebih berpusat pada siswa. metode pembelajaran yang lebih berpusat pada guru meliputi : ceramah, tanya-jawab, dan demonstrasi. masing-masing akan dibahas menurut pengertian dan tujuannya, alasan penggunaannya, kekuatan dan kelemahannya, cara mengatasinya, dan langkah-langkah pelaksanaannya. metode pembelajaran yaitu:[27]

**1) Metode Ceramah**

Sumantri menyatakan bahwa metode ceramah adalah cara mengajar yang paling popular dan banyak dilakukan oleh guru. hal ini karena metode ceramah mudah disajikan dan tidak banyak memerlukan media. metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh

[27] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran…… Op. Cit.,* hlm. 23.

guru dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada siswa. penggunaan metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru. penguasaan guru terhadap materi pelajaran, kemampuan berbahasa, intonasi suara, penggunaan media, dan variasi gaya mengajar lainnya sangat menentukan keberhasilan metode ini. [28]

Tujuan metode ceramah adalah menyampaikan materi pelajaran yang bersifat informasi, yaitu konsep, pengertian, prinsip-prinsip yang banyak dan luas serta hasil penemuan-penemuan baru yang belum terpublikasikan secara meluas. secara lebih khusus tujuan metode ceramah adalah :[29]

a) Menciptakan landasan pemikiran siswa agar dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah guru.
b) Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan perting yang terdapat dalam isi pelajaran.
c) Merangsang siswa untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pengayaan belajar.
d) Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang teori dan prakteknya.
e) Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur yang harus ditempuh siswa.

[28] Sumantri, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 1989)., hlm. 12.

[29] *Ibid*., hlm. 12.

Metode ceramah digunakan guru dalam pembelajaran dengan alasan-alasan sebagai berikut : [30]

a) siswa benar-benar memerlukan penjelasan guru karena bahan baru atau langkanya sumber pustaka, dan untuk menghindari kesalah pahaman.
b) karena tidak ada buku sumber pelajaran yang tersedia.
c) menghadapi siswa yang banyak jumlahnya, dan bila menggunakan metode lain sukar diterapkan.
d) menghemat waktu, biaya, dan peralatan.

**2) Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau siswa. dalam metode tanya jawab, guru dan siswa sama-sama aktif. siswa dituntut untuk aktif agar mereka tidak tergantung pada keaktifan guru. rasa ingin tahu anak usia sd harus ditumbuh-suburkan agar ia menjadi manusia yang kreatif. untuk itu guru harus menguasai keterampilan bertanya dan juga harus mempunyai semangat yang tinggi didalam menciptakan situasi yang kondusif bagi terlaksananya tanya jawab yang mendidik. [31]

[30] *Ibid.,* hlm., 13.
[31] *Ibid*.,hlm. 14.

Adapun tujuan metode tanya jawab adalah : [32]

a) untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
b) mendorong siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru tentang masalah yang belum dipahami
c) menimbulkan kompetisi belajar yang sehat, dimana siswa yang aktif dan dapat menjawab pertanyaan guru atau siswa lain dengan baik akan lebih percaya diri dan akan terus berusaha untuk lebih baik lagi, dan siswa yang belum aktif atau tidak dapat menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya dapat mempersiapkan diri lebih baik lagi dalam kesempatan lain.
d) melatih siswa untuk berpikir dan berbicara secara sistematis dan sistemik berdasarkan pemikiran yang orisinal.
e) dengan metode tanya jawab siswa diarahkan agar mengerti, memahami dan berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan dapat dicapai dengan baik.

Alasan guru menggunakan metode tanya jawab adalah :[33]

a) menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan sehingga timbul partisipasi aktif dan aktifitas mental yang tinggi pada siswa.
b) menimbulkan pola fikir reflektif, sistematis, kreatif`dan kritis.

[32] *Ibid*., hlm. 15
[33] *Ibid*., hlm. 16

c) mewujudkan cara belajar siswa aktif.

d) melatih dan memberanikan siswa untuk belajar mengekspresikan kemampuan lisan.

e) memberi kesempatan siswa menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya.

**3) Metode Diskusi**

Sumantri menyatakan bahwa metode diskusi diartikan sebagai siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis. dalam percakapan itu para pembicara tidak boleh menyimpang dari pokok pembicaraan yaitu masalah yang ingin dicarikan alternatif pemecahannya. dalam diskusi ini guru berperan sebagai pemimpin diskusi, atau guru dapat mendelegasikan tugas sebagai pemimpin itu kepada siswa, walaupun demikian guru masih harus mengawasi pelaksanaan diskusi yang dipimpin oleh siswa itu. pendelegasian itu terjadi kalau siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi. pemimpin diskusi harus mengorganisir kelompok yang dipimpinnya agar setiap anggota diskusi dapat berpartisipasi secara aktif. [34]

[34] Sumantri, *Op.Cit.*, hlm. 17.

Adapun tujuan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

a) memecahkan materi pembelajaran yang berupa masalah atau problematik yang sukar dilakukan oleh siswa secara perorangan.
b) mengembangkan keberanian siswa mengemukakan pendapat.
c) mengembangkan sikap toleran terhadap pendapat yang berbeda.
d) melatih siswa mengembangkan sikap demokratis, keterampilan berkomunikasi, mengeluarkan pendapat, menafsirkan dan menyimpulkan pendapat.
e) melatih dan membentuk kestabilan sosial-emosional. [35]

Permana mengemukakan alasan dipilihnya metode diskusi: [36]

a) topik bahasan bersifat problematis.
b) merangsang peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam perdebatan ilmiah.
c) melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan terbuka.
d) mengembangkan suasana demokratis dan melatih peserta didik berjiwa besar.
e) peserta didik memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang masalah yang dijadikan topik diskusi.
f) peserta didik memiliki pengetahuan dan pendapat-pendapat tentang masalah yang akan didiskusikan.

[35] *Ibid*.,hlm. 18.
[36] Permana, *op.cit.*,hlm. 23.

g) masalah yang didiskusikan akan berhubungan dengan persoalan-persoalan yang lain pula.

**e. Media Pembelajaran SKI**

Media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan di sekolah. Secara *harfiyah* media berarti perantara/pengantar aupun wahana/penyalur pesan/informasi belajar. Pengertian secara harfiyah ini menunjukkan bahwa media pembelajaran agama islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru, kepada saran atau penerima pesan, yakni siswa yang belajar pendidikan agama islam. Sedangkan tujuan penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam tersebut adalah upaya proses pembelajaran agama islam dapat berlangsung dengan baik.[37]

Dengan demikian media pembelajaran agama islam secara umum dapat diartikan sebagai sarana atau prasarana pendidikan agama islam yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan secara khusus, media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih

[37]Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galija, 2003) , hlm. 103.

mengefektifkan komunikasi dan interraksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.[38]

Media pembelajaran yang merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran serta menunjang pendidikan dan pelatihan tentunya perlu mendapat perhatian tersendiri. Keberadaan media tersebut tidak dapat diabaikan begitu saja,karena keberadaan media tersebut adalah salah satu unsur yang dapat menunjang terlaksananya pendidikan khusunya pengajaran dan Pendidikan Agama Islam.[39]

Media Pembelajaran Agama Islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa yang belajar Pendidikan Agama Islam. Dari jenisnya, media pembelajaran ini dapat diklasifikasikan menjadi:[40]

1) Media Audio

Media audio ini apabila dipersiapkan secara tepat dan dipergunakan dengan baik, maka program audio akan dapat diproduksi dan distribusikan dengan biaya yang relative murah. Hubungan media audio pembelajaran ini dengan tujuan pembelajaran sangat erat, terutama apabila ditinjau dari penggunaannya dalam proses pembelajran. Dari sisi *kognitif,* media audio dapat dipergunakan untuk

[38]*Ibid*
[39]Mukhtar. *Op.cit.,* Hlm.104.
[40]*Ibid.,* Hlm. 110-113.

mengejarkan berbagai aturan dan prinsip. Dari sisi *afektif*, media audio dapt menciptakan suasana pembelajaran dari sisi *psikomotor*, media audio dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan verbal.

2) Media Cetak

Hubungan antara media cetak dengan tujuan pembelajaran sangat erat, baik dari asfek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Untuk tujuan kognitif, media cetak dapat berfungsi menyampaikan informasi yang bersifat nyata dan menyajikan perbendaan kata yang disajikan serta fungsi-fungsi pekerjaan tertentu. Untuk tujuan *afektif*, media cetak dapat menunjang suatu materi dalam hubungannya dengan perubahan sikaf dan tingkah laku. Untuk tujuan *psikomotor*, media cetak dapat menunjukkan posisi sesuatu yang sedang terjadi dan mengajarkan berbagai langkah dan prinsip dalam proses pembelajaran.

3) Media Elektronik

Era teknologi yang kita alami saat ini telah melahirkan berbagai cara dan juga berbagai upaya yang dilakukan oleh orang hanya untuk mengefektifkan dan mengefesiensikan proses pembelajaran. Berbagai elektronik telah diciptakan untuk menyampaikan informasi pendidikan dan dapat dimanfaatkan secara umum, baik dikalangan pendidikan maupun masyarakat secara luas. Beberapa media elektronik yang dimaksud antara lain

4) *Slide dan film strid*

Slide dan film strid merupakan gambar yang diproyeksikan dan dapat dilihat, serta dapat dioperasikan secara mudah. Media pembelajaran ini berfungsi untuk memudahkan penyajian seperangkat materi tertentu, membangkitkan minat anak, dan membantu daur ulang informasi, serta menjangkau semua bidang pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam.

5) *Film*

Film pendidikan dianggap efektif untuk dipergunakan sebagai alat bantu pengajaran. Film yang diputar dihadapan siswa hendaknya merupakan bagian integral dari kegiatan pengajaran.

6) *Rekaman pendidikan*

Rekaman pendidikan (recording) merupakan alat audio yang tidak diikuti dengan visual, yang dapat digunakan untuk mendengarkan cerita, pidato, musik, sajak, drama, pengajian, dan sebagainnya. Media ini dapat memberikan berbagai macam bahan pelajaran agar dapat lebih konkret, mendorong aktifitas belajar, dan dapat dibawa kemana-mana, sementara keaslian bahan lebih terjamin dengan menggunakan bahasa yang efesien

7) *Radio pendidikan*

Radio merupakan alat elektronik yang muncul dari hasil revolusi teknologi komunikasi. Melalui media ini, orang dapat mendengarkan siaran dari berbagai penjuru dan berbagai peristiwa

*8) Televise pendidikan*

Televise pendidikan merupakan alat elektronik yang berfungsi menyebarkan gambar dan diikuti oleh suara tertentu. Penggunaan media televise ini dapat dilakukan dengan alternative televise siaran, televise rangkaian tertutup, televise pengejaran, dan televisi pemancar.

*9) Tape recorder*

Media pembelajaran ini sangat cocok untuk digunakan dalam pengajaran bahasa. Para peserta didik dapat mendengarkan kembali apa yang telah dibacanya dan dapat memergunkan media ini dalam kegiatan wawancara serta memudahkan pemahaman penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran.

**f. Evaluasi Pembelajaran SKI**

Dalam perencanaan dan desain sistem pembelajaran rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga informasi kegiatan evaluasi seorang desainer pembelajaran dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian yang mana yang

dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu perbaikan.[41] Evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pada khususnya, dan sistem pendidikan pada umumnya.[42]

Istilah evaluasi bukan lagi merupakan sesuatu hal yang baru dalam kehiduapan masa sekarang. Apalagi bagi orang yang terlibat dalam dunia pendidikan.[43] Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu Evaluation yang artinya penilaian. Evaluasi memiliki banyak arti yang berbeda, menurut *Wang* dan *Brown* dalam buku yang berjudul Essentials of Educational Evaluation , dikatakan bahwa "*Evaluation refer to the act or process to determining the value of something"*, artinya "evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu". [44]

Suchman memandang,"evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan".[45] Defenisi lain dikemukakan oleh Stutflebeam mengatakan bahwa," evaluasi merupakan proses penggambaran pencarian dan pemberian informasi yang sangat

---

[41] Wina Sanjaya, *Perencanan dan Desain Sistem Pembelajaran,* (Jakarta : Kencana, 2008)., hlm. 240.

[42] Kunandar, *Guru Profesional KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi,* (Jakarta : Raja Wali Press, 2010)., hlm. 377.

[43]Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , (Jakarta : Misaka Geliza, 2003)., hlm. 147.

[44]Kunandar, *Op. Cit*., hlm. 377.

[45]Suharsimi Arikunto dan Jabar, Safruddin Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm 1

bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternativ keputusan ".[46]

Pengertian evaluasi lebih dipertegas lagi oleh Sudjana "dengan batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu".[47] Lebih lanjut Arifin mengatakan, " evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai atau arti itu adalah evaluasi ".[48]

Selanjutnya ada beberapa pengertian evaluasi, Guba dan Lincoln mendefinisikan evaluai itu merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan, Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk menimbang serta menentukan nilai dan arti akan sesuatu yang dapat berupa orang, benda, kegiatan, keadaan maupun suatu kesatuan tertentu berdasarkan

[46]*Ibid*, hlm 2
[47]Dimyati , *Op. Cit.*, hlm 191
[48]Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)., hlm.5-6

seperangkat kriteria yang telah disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.

Jika definisi evaluasi tersebut dikaitkan dengan ‘hasil belajar’, evaluasi berarti suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang (siswa) setelah melakukan proses pembelajaran. Dan jika dikaitkan dengan ‘hasil belajar PAI’, berarti suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan siswa setelah melakukan proses pembelajaran PAI. Ada beberapa fungsi evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut :[49]

1) Alat yang penting sebagai umpan balik bagi siswa.
2) Alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan, siswa akan mengetahui bagaian mana yang perlu dan tidak perlu dipelajari.
3) Memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum.
4) Memberikan keputusan untuk mengambil keputusan khususnya untuk menentukan masa depan.
5) Berguna untuk para pengembang kurikulum khususnya dalam menentukan kejelasan tujuan yang ingin dicapai.
6) Berfungsi sebagai umpan balik untuk semua yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah.

[49] Wina Sanjaya,, *Op.Cit.*, hlm. 243-244.

Fungsi evaluasi dalam pembelajaran menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:[50]

1) Evaluasi berfungsi sebagai selektif
2) Evaluasi berfungsi sebagai pengukur keberhasilan
3) Evaluasi berfungsi sebagai penempatan
4) Evaluasi berfungsi sebagai diagnostic

Objek atau sasaran evaluasi pembelajaran ialah segala sesuatu yang bertalian dengan kegiatan atau proses pendidikan, yang dijadikan titik pusat perhatian atau pengamatan, karena pihak penilai (evaluator) ingin memperoleh informasi tentang kegiatan atau proses pendidikan tersebut. Salah satu cara untuk mengenal atau mengetahui objek dari evaluasi pendidikan adalah dengan jalan menyorotinya dari tiga segi, yaitu dari segi input, transformasi dan output. Ditilik dari segi input ini maka objek dari evaluasi pendidikan meliputi tiga aspek, yaitu:

a) Aspek kemampuan

Untuk dapat diterima sebagai calon peserta didik dalam rangka mengikuti program pendidikan tertentu, maka para calon peserta didik harus memiliki kemampuan yang sesuai atau memadai, sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran pada program pendidikan tertentu itu nantinya peserta didik tidak akan mengalami banyak hambatan atau kesulitan.

[50] Suharsimi Arikunto, *Op,cit.,* hlm. 35-36

b) Aspek kepribadian

Kepribadian adalah sesuatu yang terdapat pada diri seseorang, dan menampakkan bentuknya dalam tingkah laku. Sebelum mengikuti program pendidikan tertentu, para calon peserta didik perlu terlebih dahulu dievaluasi kepribadiannya masing-masing, sebab baik buruknya kepribadian mereka secara psikologis akan dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam mengikuti program pendidikan tertentu. evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui atau mengungkapkan kepribadian seseorang adalah dengan jalan menggunakan tes kepribadian (personality test).

c) Aspek sikap

Sikap pada dasarnya adalah merupakan bagian dari tingkah laku manusia, sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar. Karena sikap ini merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam pergaulan, maka memperoleh informasi mengenai sikap sseorang adalah hal yang sangat penting. Karena itu maka aspek sikap perlu dinilai atau di evaluasi terlebih dahulu bagi calon peserta didik sebelum mengikuti program pendidikan tertentu.

**2. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah**

**a. Pengertian Mata Pelajaran SKI**

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,pasal 3 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.[51]

Sejarah Kebudayaan Islam ialah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah, SKI ini merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariat (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Mata pelajaran SKI Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah memiliki karakteristik tersendiri, aspek Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh Islam berprestasi, dan

[51] Kholivatul Ilman, "*Efektivitas Media Music Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Karangmojo Gunung Kidul"* Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yokyakarta, 2010, (Online: http://www.digilib_uin_SK.org), Diakses Tanggal 10/04/2017, Pukul. 08.10 WIB., hlm. 26.

mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam diartikan sebagai perkembangan atau kemajuan islam dalam perspektif sejarah. Dalam hal ini hal ini ruang lingkup pembahasan akan sangat luas, karena Islam sebagai sistem keyakinan dan kepercayaan serta aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan lingkungannya, keseluruhannya tercermin dalam sejarah dan kehidupan umat islam.

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu dari empat mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Al- Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sesuai dengan lampiran Peraturan Menteri Agama No. 912 Tahun 2013 bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam hal beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam adalah menekankan pada kemampuan mengambil Ibrah atau hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek

dan seni, dan lain lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan pada masa yang akan datang. [52]

**b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayan Islam di Madrasah Aliyah meliputi:[53]

1) Dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah.
2) Kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat.
3) Perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) tahun 650 M – 1250 M
4) Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran tahun 1250 M – 1800 M)
5) Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang)
6) Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia

**c. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Dalam penelitian ini pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan Standar Proses satuan pendidikan. Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah merupakan salah satu standar yang dikembangkan sejak 2006 oleh BSNP dan pada 2007 diterbitkan

[52]Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Depag RI, 2004), hlm. 68.

[53]*Ibid*.

menjadi peraturan Menteri Pendidikan Nasional Rebuplik Indonesia, yaitu Permendiknas RI Nomor 41 tahun 2007.[54]

Pembelajaran SKI haruslah disampaikan dengan baik, sehingga nantinya dapat direfleksikan pada kehidupan sehari-hari, karena hidup pada era saat ini tidak terlepas dari apa yang pernah terjadi di masa lampau atau dalam arti lain ialah berkaca dari kehidupan para terdahulu untuk menuju kehidupan selanjutnya, sehingga pembelajaran SKI sangat diperlukan ketelitian agar pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan islam bisa teraplikasi dalam pikiran, hati dan perbuatan yang nantinya akan membentuk watak manusia yang berbudi pekerti dan sadar akan kehidupan yang dijalaninya selama di dunia.

## B. Penelitian Terdahulu

Menurut pengetahuan peneliti selama ini, penelitian mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah 6 Kotanopan belum ada. Namun ada penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Suwarni yang berjudul *Implementasi KTSP di dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs N Sleman Kota.* Adapun Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi KTSP yang di kembangkan oleh MTs N Sleman kota adalah kurikulum operasional yang dikembangkan dan disusun oleh para *stakeholder* di bawah bimbingan dan

[54]Rusman, *Model-model Pembelajaran,* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 5.

arahan dari kanwil Depag yang dilaksanakan oleh MTs N sebagai kurikulum pendidikan. Selain itu di dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII A guru menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode penugasan. Ditinjau dari aspek metode belum sepenuhnya mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan masih sering bersifat konvensional. Kemudian yang menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan KTSP yaitu berasal dari guru yang kurang bisa membawa peserta didik ikut aktif di dalam pembelajaran, sedangkan faktor yang berasal dari siswa yaitu para siswa kurang bisa berperan aktif di dalam pembelajaran.[55]

Penelitian yang dilakukan oleh Benny Kurniawan yang berjudul *Efektifitas Penerapan KTSP dalam Pembelajaran AL-Quran Hadits Kelas VIII di MTs Negeri Yogyakarta.* Adapun hasil penelitian ini menunjukkan penerapan KTSP dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadist kelas VIII yaitu di dalam pelaksanaan guru dinilai dapat melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan baik, dalam kegiatan inti guru dinilai belum dapat melaksanakan proses eksplorasi dengan baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan KTSP dalam pembelajaran Al-Quran Hadits kelas VIII di MTs negeri Yogyakarta 1 dinilai cukup efektif. Selain itu hambatan-hambatan dan kesulitan yang ditemui dalam penerapan KTSP adalah kurangnya sosialiasi yang berkenaan dengan

[55]Suwarni, "Implementasi KTSP dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs N Sleman Kota",*Skrips*i, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakta, 2010.

KTSP, kurangnya sarana/ media untuk menunjang kegiatan pembelajaran, dan faktor yang berasal dari siswa yaitu tingkat kecerdasan siswa yang menengah ke bawah dan sifat pasif dalam mengikuti pembelajaran.[56]

Berdasarkan beberapa skripsi di atas menunjukan bahwa lokasi, subjek, dan objek penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan karena lokasi dan sabjek yang penulis teliti berada di MAN Yogyakarta II, dan mata pelajaran yang dikaji adalah mata pelajaran SKI yang merupakan cabang dari mata pelajaran PAI. Selain itu kebanyakan dari skripsi tersebut menggunakan pendekatan kurikulum sedangkan skripsi ini menggunakan pendekatan etnografi yang dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam tentang pembelajaran SKI yang berlangsung.

[56]Benny Kurniawan, ‘’Efektifitas Penerapan KTSP dalam Pembelajaran AL-Quran Hadits Kelas VIII di MTs Negeri Yogyakarta’’, *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakta, 2009.

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan yang terletak di Jalan perintis Kemerdekaan komplek perguruan Tinggi Muhammadiyah, Kecamatan Kotanopan , Kabupaten Mandailing Natal, Propinsi Sumatera utara. penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 (ganjil) tahun ajaran 2016/2017 pada bulan April 2017 sampai Semester, sebagaimana rician kegiatan terlampir.

## B. Jenis Penelitian

Dalam memecahkan suatu masalah, peneliti telah menggunakan cara atau metode tertentu yang sesuai dengan pokok masalah yang dibahas. Di samping itu metode-metode tertentu telah dipilih agar penelitian dapat menghasilkan data-data yang positif dan dipercaya kebenarannya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)*. berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif non statistik. Penelitian diskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan menetapkan sifat suatu situasi pada waktu

penyelidikan dilakukan.[1] Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif, ucapan, prilaku atau nilai untuk dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.[2]

Dengan jenis penelitian ini peneliti menerangkan tentang bagaimana pelaksanaan suatu program yang dilakukan pada suatu lembaga pendidikan. Program yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran SKI yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran SKI MA Muhammadiyah 6 Kotanopan.

## C. Sumber Data

Subyek penelitian merupakan sumber dimana penelitian memperoleh data dalam penelitian yang dilakukannya. Sumber data pada penelitian ini dibagi kepada dua bagian yaitu:

1. Sumber data Primer

   Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan, data pokok penelitian ini adalah guru yakni Guru Mata Pelajaran SKI Madrasah Aliyah Muhammadiah 6 Kotanopan, yang berjumlah 2 orang yaitu Anni Kholidah,S.pd dan Sarly Rajsani, S.Pd

2. Sumber data skunder

---

[1]Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 447.

[2]*Ibid.*, hlm. 21-22.

Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap atau dalam penelitian ini yaitu:

a. Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiah 6 Kotanopan
b. Wakil Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan
c. Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiah 6 Kotanopan

Pada penelitian kualitatif subyek yang digunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sample*) yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: *Pertama*, rancangan sampel yang muncul tidak ditentukan atau ditarik lebih dahulu. *Kedua*, pemilihan sampel secara berurutan. *Ketiga*, penyesuaian berkelanjutan dari sampel. *Keempat*, pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan pelajaran Ski.[3] Dengan demikian peneliti tidak menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, namun penentuan subyek berakhir ketika peneliti telah mendapat jawaban yang berulang antara satu subyek dengan subyek yang lainnya.

## D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Interview Atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancara.[4]

[3] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), hlm. 224-225.

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), cet 13, hal.134.

Sebelum melaksanakan wawancara penelitian menyiapkan instrument wawancara (*interview guide)*. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.[5]

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara verbal kepada responden, yang merupakan subyek penelitian yaitu:

a. Kepala Sekolah, untuk mengumpulkan data tentang evaluasi pembelajaran serta faktor pendukung serta penghambat pada mata pelajaran SKI.
b. Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, untuk mengetahui tentang kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI
c. Guru SKI Madrasah Aliyah Muhammadiah 6 Kotanopan untuk mengetahui tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI
d. Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiah 6 Kotanopan, untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran SKI.

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.[6]

---

[5]Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.,* hlm. 2I6.
[6]Lexy J. Moloeng, *Op. Cit.,* hlm. 127.

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk melihat secara langsung obyek penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selain metode ini juga untuk mensinkronkan keterangan yang diperoleh dengan cara wawancara dengan realitas sebenarnya yang terjadi dilapangan. Observasi ini dikhususkan untuk melihat dari pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MA Muhammadiyah 6 Kotanopan.

3. Dokumentasi

Adapun yang dijadikan sumber data yang berbentuk dokumentasi adalah mengenai sejarah berdiri, letak geografis, profil sekolah, struktur organisasi, visi, misi, tujuan sekolah, daftar pendidik dan tenaga kependidikan, daftar siswa, daftar sarana dan prasarana sekolah, struktur kurikulum, RPP, silabus, nilai siswa kelas XI Agama, film pembelajaran SKI, *powerpoint* siswa dan guru, foto pelaksanaan pembelajaran serta foto LKS siswa.

## E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan teknik deskriptif analitis.Penulis menggunakan teknik penyeleksian data, melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif.

Setelah data terhimpun, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi kegiatan peserta didik selama di kelas, data dari hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait serta data dari hasil studi dokumen terkait. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh miles dan huberman yang meliputi empat komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: [7]

1. Tabulasi dan Klasifikasi Data

   Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang mendukung pembelajaran SKI di sekolah melalui observasi, wawancara dan studi dokumen terkait, kemudian melakukan pencatatan data di lapangan.

2. Reduksi Data

   Setelah data terkumpul selanjutnya dilanjutkan mereduksi data. Menurut sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikain data yang telah direduksi

[7]Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 68-70.

akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian antar katagori dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut memperjelas dan melengkapi sajian data.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan menentukan kesimpulan yang benar sebagai obyek penlitian. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran yang melintas dalam pikiran pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga berlangsung untuk memeriksa keabsahan data.

## F. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaakan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data.[8] Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan tringulasi metode.

Tringulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan menggunakan metode yang sama, misal dengan menggunakan metode wawancara peneliti bertanya kepada guru, dan siswa tentang metode dan penilaian seperti apa yang digunakan guru di dalam pembelajaran SKI. Sedangkan tringulasi metode yakni membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa alat yang berbeda misalanya observasi dengan dokumentasi, observasi dengan wawancara dan lain sebagainya.

[8] *Ibid.*, hlm. 330.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Temuan Umum

### 1. Sejarah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan

Secara historis, Madrasah Aliyah Muhammadiyah (MAM) 6 Kotanopan merupakan bentuk status terkini dan beberapa kali perubahan. Awalnya berasal dari Sekolah perguruan Muhammadiyah Kotanopan (S.P.G.M) tahun 1918. Dalam pejalanan Sejarahnya, Sekolah perguruan Muhammadiyah Kotanopan ini mengalami perkembangan dan status yang beragam. Didorong oleh keinginan untuk membuka cabang Muhammadiyah Kotanopan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 10 Kotanopan, Maka (S.P.G.M) diperluas dibeberapa status menjadi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan yang mendirikan Bapak H. Karim Lubis, H. Nuruddin, H. Mayasim Hasibuan.Pada saat itu, selain Madrasah Aliyah Muhammadiyah6 Kotanopan, belum terdapat sekolah perguruan Muhammadiyah ditingkat propinsi Sumatara Utara.[1]

Tahun 1971, salah satu Sekolah perguruan Muhammadiyah Kotanopan (S.P.G.M), yaitu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 10 Kotanopan diserah terimakan ke Negara, sehingga menjadi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan (MAM) H.Karim Lubis,H. Mayasim Hasibuan,

[1]Tim Penyusun, Panduan Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan, thn. 2010, hlm.1

H.Ismail, H.Marsuki, Zulfahmi S.Pd.I, H. Samsul Batubara Cabang Muhammadiyah Kotanopan. Dibawah pimpinan Kepala Madrasah Aliyah H.Nuruddin, Abdul Kadir,Dr.Musahab, Drs.Murasal Lubis, Drs.Marsuki, Drs.Rizaluddin,S.Ag., S.Pd, S.pd.I sampai tahun 2017, sejalan dengan didirikan Tsanawiyah Muhammadiyah 10 Kotanopan, maka Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan (MAM) H.Karim Lubis Cabang Muhammadiyah Kotanopan ini beralih menjadi Cabang MAM Sumatera Utara Medan. Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Sumatera Utara ini berjalan kurang 46 (empat puluh enam) tahun dibawah pimpinan Kepala Sekolah Tsanawiyah H.Abdurrahim, Dra. Makribah, Hj.Siti Goyur Batubara, Zulfahmi.S Pd.I ( 2017-1971 ).[2]

Kemudian terbitnya Keputusan Presiden Republik IndonesiaNomor 20 Tahun 1971 tentang Pendirian Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan, Tanggal 18 Maret 1971, dan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 235 Tahun 1971 tentang pendirian Sekolah Perguruan Muhammadiyah Kotanopan (S.P.G.M), maka Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Cabang Kotanopan beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 10 Kotanopan yang terdiri atas 2 jurusan. Madrasah Tsanawiyah10 Kotanopan,yang dulunya Sekolah

[2] *Ibid.*

Perguruan Muhammadiyah Kotanopan berubah menjadi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan.[3]

Akhirnya, dipenghujung Tahun 2010, atas komitmen dan sungguh-sungguh Kepala Sekolah Perguruan Muhammadiyah (S.P.G.M) Kotanopan, terakhir Drs. Rizaluddin,S.Ag., S.Pd, S.pd.I (sekarang menjadi kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan) bersama seluruh Ketua Yayasan Diknasmen sekolahnya, Sekolah Perguruan Muhammadiyah (S.P.G.M) Kotanopan beralih statusnya menjadi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan. Hal ini ditandai dengan terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 tentang Perubahan Status Sekolah Perguruan Muhammadiyah Kotanopan menjadi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan.[4]

**2. Lokasi/ Letak geografis Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan**

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan terletak Di jalan Perintis Kemerdekaan Kec.Kotanopan Kab Mandailing Natal.Secara geografis Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Sangat Strategis karena dapat dicapai oleh Angkutan umum dan berada di tengah-tengah perumahan yang

[3] *Ibid.*
[4] *Ibid.* hlm, 3

padat penduduknya. Peserta didik adalah berasal dari desa setempat dan dari desadaerah sekitar Kec.Kotanopan, dan dari daerah Mandailing Natal.

**3. Struktur Organisasi**

Untuk memperlancar tugas dan proses pendidikan, maka diaturlah pembagian tugas,wewenang, dan kekuasaan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas. Untuk itu Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan menyusun stuktur organisasi sebagai langkah yang instruktif dan koordinatif, yang komponen-komponenya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

**Tabel 1**
**Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan**

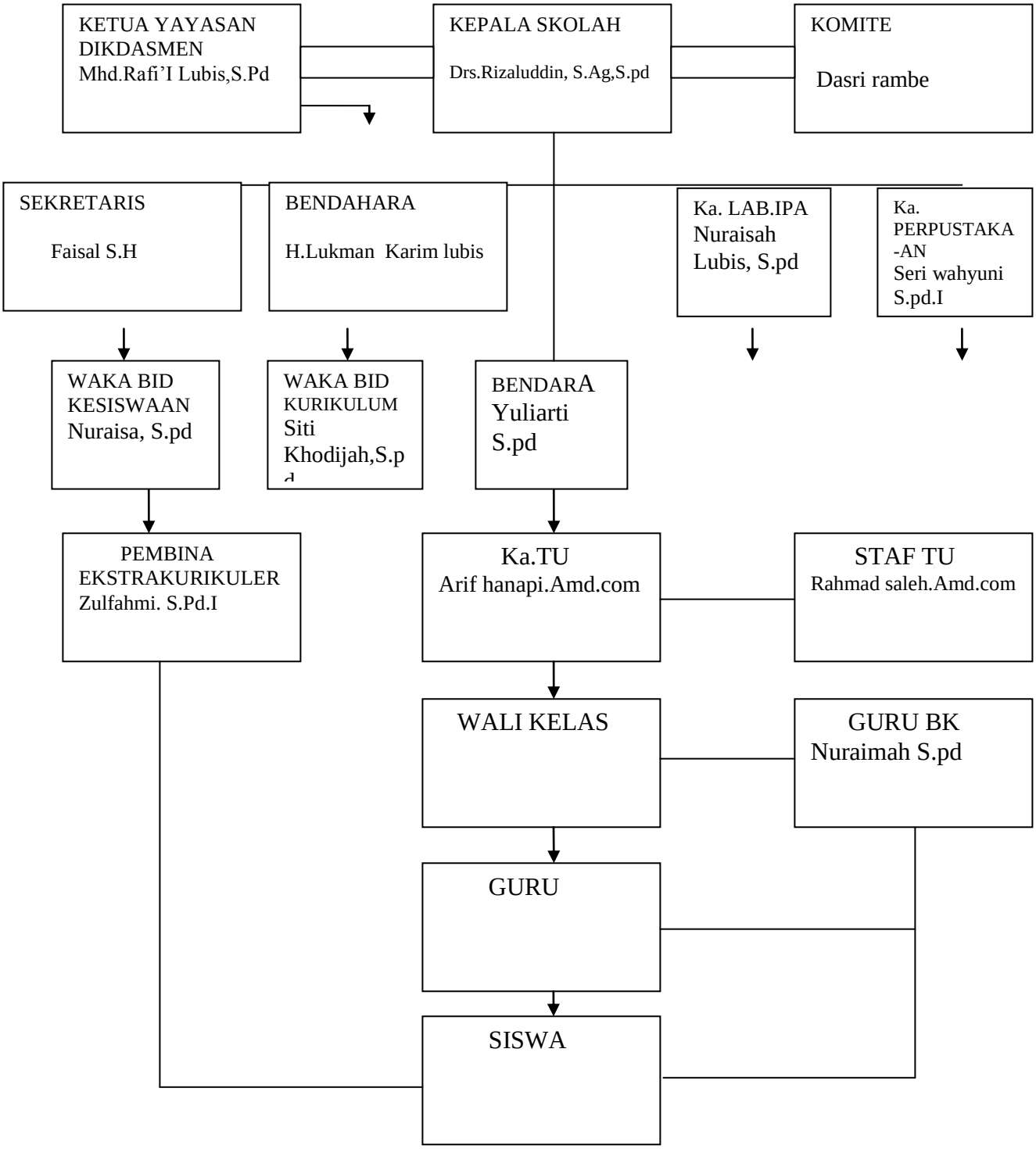

**4. Visi Misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan**

**a. Visi**

Adalah suatu lembaga Madrasah Pendidikan Dasar dan Menengah dalam persyarikatan Muhammadiyah yang berakidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

**b. Misi** :

Bertugas menyelenggarakan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan tuntunan Agama Islam.

**5. Tujuan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan**

Membentuk manusia muslim yang beriman, bertagwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawa, cinta tanah air memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.[5]

**6. Kondisi sarana dan prasarana**

Kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting, dimana sarana-prasarana tersebut sangat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran dan tujuan yang diingankan. berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan, fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan sudah menunjang keberhasilan pembelajaran sejarah kebudayaan islam adapun fasilitas yang tersedia di antaranya:

[5]*Ibid.* hlm, 5

| Tabel 2<br>Sarana dan prasanana | | |
|---|---|---|
| **Ruang Kelas** | **Kantor Guru** | **Luar Ruangan** |
| 1. Adanya buku paket<br>2. buku pegangan guru<br>3. papan tulis<br>4. infokus di<br>5. meja dan kursi siswa<br>6. meja guru dan kursi guru<br>7. daftar piket<br>8. gambar presiden<br>9. loster<br>10. sapu<br>11. sipidol d | 1. 6 lemari<br>2. piala<br>3. piagam penghargaan<br>4. Tata tertib guru<br>5. Al-qur'an di dalam lemari<br>6. kursi dan meja tamu<br>7. printer<br>8. dispenser<br>9. Televisi<br>10. Struktur Organisasi<br>11. Delapan etos kerja profesional<br>12. Data masuk Dan tambatan (input/ ouput )<br>13. kalender pendidikan<br>14. gambar kabbah<br>15. gambar garuda<br>16. lospeker<br>17. bunga<br>18. gambar pahlawan<br>19. bel / lonceng<br>20. lettop<br>21. NSPN<br>22. telpon rumah<br>23. tujuan pendidikan<br>24. gambar presiden<br>25. program tahunan | 1. Mushola<br>2. Ruang Perpustkaan<br>3. Uks<br>4. Ruang Kepala Sekolah<br>5. Ruang Guru<br>6. Ruang TaTa Usaha<br>7. Ruang Kelas<br>8. Ruang Laboratorium<br>9. Gedung Bangunan<br>10. Halaman Dan Kebun<br>11. WC Dan Urindir<br>12. Alat Meubeler<br>13. Asrama Putri<br>14. Lapangan Olah raga. |

**7. Keadaan Guru dan Karyawan**

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar,perlu didukung guru yang memadai sesuai dengankebutuhan sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan didukung oleh tenaga pengajar yang ahli

dibidangnya jumlah pendidik sudah memadai sesuai dengan standar yang ditetapkan. Adapun jumlah guru yang terdapat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan berjumlah 20 orang, dengan rician 1 PNS dan 19 masih berstatus honor.

Adapun tenaga guru dan pengawai Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**
**Kedaan Guru/ Pengawai Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan**

| NO | NAMA | NIP | JABATAN |
|---|---|---|---|
| 1 | Drs.Rizaluddin, S.pd.I. | 5251747650200043 | Kepala Aliyah |
| 2 | Zulfahmi, S.Pd.I | 0447752654200022 | Kepala Sanawiyah |
| 3 | Siti Khodijah, S.Pd | 1940721623300002 | W. Bid Kurikulum |
| 4 | Hj. Hasnah Hasibuan | 1534725626300003 | Guru B.Arab |
| 5 | Siti Rohani, S.pd | 2843759662300002 | Guru B.inggris |
| 6 | Anni Kholidah,S.pd | 6345763664210063 | Guru SKI |
| 7 | Arif Hanafi Amd. S. Kom | | Tata Usaha |
| 8 | Nurasisah Lubis, S.Pd | | Guru IPA/waka Bid. Kurikulum |
| 9 | Rahmad Saleh, Amd.Com | 2037759659200013 | Tata Usaha |
| 10 | Masdelima Kesuma, S.Pd.I | 0560760662300043 | Guru Fiqih/Q.hadis |
| 11 | Nur Aimah, S.pd | - | Guru Ekonomi/guru Beka |
| 12 | Nur Asiah, S.Pd | - | Guru B.inggris/waka BID kesiswaan |
| 13 | Nur Atisah, S.Pd.I | - | Guru B.Arab |
| 14 | Yuliarti, S.Pd | - | Guru PKN |
| 15 | Misbah BTR, S.Pd | - | Guru Matematika |
| 16 | Ruhaini Hamidah, S.Pd | - | Guru IPS |
| 17 | Sarly Rajsani, S.Pd | - | Guru KTK |
| 18 | Milda Riani, S.Pd | - | Guru B.inggris |
| 19 | Faisal S.H | 8440750653200013 | Guru BP/BK |
| 20 | Seri Wahyuni, S.Pd.I | - | Guru A.Akhlak |
| 21 | Hamdani, S.Pd | - | Guru Sosiologi |

**8. Keadaan Siswa**

Dalam hal kapisitas jumlah siswa, Madrasah Aliyah Mihammadiyah 6 Kotanopan membagi jumlah siswanya kedalam 5 rombongan belajar untuk kelas X11, 2 Rombongan belajar untuk kelas XI, 2 Rombongan belajar , sedangkan untuk kelas X juga 7 rombongan belajar, 2 Rombongan belajar 1X, 2 Rombongan belajar V11. Adapun keadaan siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan pada tahun ajaran 2016-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**
**Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan**

| **No.** | **Kelas** | **Laki- laki** | **Perempuan** | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| 1 | X1 | 10 | 11 | 21 |
| 2 | X11 | 13 | 7 | 20 |
| 3 | X | 17 | 15 | 32 |
| 4 | 1X | 8 | 5 | 13 |
| 5 | V111 | 6 | 6 | 12 |
| 6 | V11 | 10 | 4 | 14 |
| | Jumlah | 64 | 48 | 112 |

## B. Temuan Khusus

### 1. Perencanaan Pembelajaran SKI di Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Dalam hal perencanaan, guru SKI merasa sangat memerlukan perencanaan pembelajaran, sesuai dengan ungkapan Anni Kholilah:

> Tentu karna sebuah perencanaan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islamyang itulah menentukan hasil kita bagaimana siswa

> supaya mencapai atau memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru sejarah kebudayaan islam.[6]

Hal ini didukung oleh penuturan Ibu Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa: "sangat penting karena tanpa silabus dan RPP guru yang mengajar dia tidak bisa bagaimana bahan mengajar yang diajarkannya."[7]

Kemudian dalam perencanaan guru yaitu dalam merumuskan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, maka guru melakukan hal yang seperti diungkapkan oleh Ibu Anni Kholilah sebagai berikut:

> Harus sesuai dengan kompetensi dasar yang disampaikan dan apa kompetensi dasar yang ada pada RPP kita itulah disampaikan oleh guru sejarah kebudayaan islam,diajarkan sampai siswa bisa memahami pembelajaran dari kompetensi dasar itu.[8]

Selanjutnya ditambahkan bahwa guru SKI selalu membuat RPP untuk setiap pertemuan dan pembelajaran SKI hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Anni Kholilah yang mengatakan bahwa :

> Ya, kami sebagai guru di sekolah ini selalu membuat dan mempersiapkan RPP sebelum pertemuan, dan dikumpulkan setiap tahun ajaran baru untuk dievaluasi, karna ini memang diwajibkan oleh Bapak Kepala Sekolah, dan kemudian ini merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan demi kesuksesan dalam pembelajaran.[9]

---

[6]Anni Kholidah, Guru SKI, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, 10 Agustus 2017.

[7]Nurasisah Lubis, Waka Kurikulum, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kecamatan Kotanopan Kotanopan Kabupaten Mandailing NatalTanggal, 10 Agustus 2017.

Anni Kholidah, Guru SKI, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, 11 Agustus 2017.[8]

[9]Anni Kholidah, Guru SKI, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, 15 Agustus 2017.

Hal tersebut didukung oleh penuturan dari Kepala Sekolah yang menuturkan bahwa:

> "yang dilakukan dalam mengevaluasi guru khususnya terkait proses pembelajaran itu pertama yaitu masalah RPP yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran memang di evaluasi mulai dari diatas sampai kebawah karna kita juga diawasi oleh atasan kita dari kementrian agama, oleh pengawas juga, sekolah mengavaluasi kepihak guru makaya guru itu memang, baru satu minggu yang lalu dibimbing dan diarahkan oleh pengawas sekolah kita dari dari pimpinan kementrian agama tentang program pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu RPP dan selain itu juga,atau setelah itu juga nanti datang lagi kembali mengevaluasi, dia datang juga berjanji mengevaluasi kita sama pihak sekolah sama–sama mengevaluasi tentang rencana program pembelajaran RPP itu jadi inilah mengevaluasi RPP itu, kemudian juga tentang kinerja guru selain mengevaluasi RPP kemudian juga mengevaluasi bagaimana seorang guru itu bisa meningkatkan kualitas mutu dia dalam dalam proses belajar mengajar dan didukung dengan disiplin dan ketertiban misalkan kalau seorang guru itu tidak hadir maka kita kasih guru mengimpal atau kalau seorang guru terlambat maka guru itu juga dia harus bagaimana dia mempercepat apalagi sekarang ada peraturan sertifikasi dia, dia harus mengganti jamnya lagi ini peraturan baru didin kemenak apabila seorang guru tidak hadir dia mengganti jamnya lagi ini juga satu hal untuk meningkatkan kinerja guru walaupun dia tidak hadir dia harus tetap mengganti di hari lain atau di jam lain ini dia mengevaluasi kinerja guru pertama tadi RPP kedua kedisiplinan ketiga ketertiban ini dalam hal meningkatkan atau mengevaluasi kinerja guru khususnya dalam proses pembelajaran.[10]

Selanjutnya beliau menuturkan bahwa:

> ini memang suatu kewjiban kita harusan karena setiap ajaran tahun ajaran baru atau tahun ajaran baru ini RPP memang harus di kumpulkan karena selain pihak sekolah juga memeriksa, dan juga datang juga pengawas jadi pengawas bersama pihak sekolah selalu memperhatikan atau pun mengevaluasi atau pun mengawasi tentang guru itu apakah guru itu sudah mengumpulkan RPP dan silabus ini memang wajib semua dan di kumpul menimal sekali setahun dan

[10]Rizaluddin, Kepala Sekolah, *Wawancara,* di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kecamatan Kotanopan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, 23 September 2017.

> biasanya sekali semester ini juga harus memang di evaluasi atau pun diperhatikan dan Alhamdulillah dengan berkat kerja sama pihak sekolah dengan pengawas maka lebih mudah karana pihak sekolah itu dan terbantu karna pihak pengawas dari Depertemen Agama selalu datang membimbing maka kadang – kadang kita juga mengundang mereka dari pihak depertemen Agama untuk bersoalisasi atau pun bimbingan kadang mereka yang turun kadang kita yang megundang tetapi lebih sering ya, hampir – hampir samalah seimbang kan.[11]

Dan didukung oleh penturuan Waka Kurikulum yang mengataka bahwa :

> Iya, setiap guru diwajibkan untuk mengumpulkan dan melaporkan RPP yang telah dibuatnya setiap tahun ajaran baru, jadi RPP yang dikumpulkan itu untuk 2 semester.[12]

Selanjutnya ditemukan bahwa setiap guru SKI di MAS Muhammadiyah 6 Kotanopan mengadakan kegiatan pelatihan untuk menyusun perencanaan pembelajaran, hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Anni Kholilah yang menuturkan bahwa:

> Kami guru-guru di sekolah ini mengadakan pelatihan tentang perencaaan pembelajaran, biasanya pihak sekolah mengundang tim ahli untuk memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan.[13]

Didukung penuturan Ibu Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa :

> Pernah karena pelatihan tentang penyusunan pemelajaran sangat penting dalam pelaksanaannya baik bagi guru yang lain.[14]

---

[11]Rizaluddin, Kepala Sekolah, *Wawancara,* di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kecamatan Kotanopan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, 22 Agustus 2017.

[12]Nurasisah Lubis, Waka Kurikulum, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kecamatan Kotanopan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, 22 Agustus 2017.

[13] Anni Kholidah, Guru SKI, *Wawancara,* di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, 22 Agustus 2017.

[14]Nurasisah Lubis, Waka Kurikulum, *Wawancara,* di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kecamatan Kotanopan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, 30 Agustus 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diMadrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal ialah ditekankan pada penyusunan RPP dan silabus, dan perumusan kompetensi dasar yang sesuai dengan standar pendidikan.

**2. Pelaksanaan pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?**

Dalam pembelajaran guru SKI selalu berpedoman kepada RPP yang telah disusun sedemikian rupa dan guru SKI juga berpedoman kepada silabus, hal ini sesuai dengan penuturan guru SKI yang mengatakan bahwa: "yang menjadi pedoman atau acuan dalam proses belajar mengajar memang yang utama adalah RPP dan yang kedua adalah silabus itulah acuannya dalam proses belajar mengajar".[15]

Kemudian ditambahkan dalam pelaksanaannya RPP yang telah disusun dapat diaplikasikan atau direalisasikan dengan baik, mulai dari metode, strategi yang digunakan dalam RPP tersebut. Hal ini didukung dengan penuturan guru SKI yang mengatakan bahwa:

> Ya, karena Strategi dan metode yang ada di RPP sebagai bahan pelengkap dalam proses belajar mengajar sedangkan kalau tidak ada RPP proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dalam

[15]Anni Kholidah, Guru SKI, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, 10 Agustus 2017.

> penyampaian materi yang di ajarkan oleh seorang guru yang mengajar di dalam kelas atau yang mengajar tersebut.[16]

Kemudian metode-metode yang sering digunakan dalam pembelajaran SKI adalah metode ceramah sesuai dengan penuturan guru SKI yang mengatakan bahwa:

> Ya, Metode yang digunakan adalah Metode ceramah dan selama guru menerangkan selalu mempergunakan strategi cara seorang guru untuk dapat menyampaikan pembelajarannya sampai siswa dapat mengerti dan dapat memahami yang diajarkan.[17]

Hal ini didukung oleh hasil observasi ditemukan bahwa guru sebelum memasuki ruangan yaitu ketika duduk di kantor guru, dilihat bahwa guru SKI membaca RPP yang telah dibuatkan dan memahami RPP tersebut, dan sewaktu dalam pembelajaran guru menggunakan metode cemarah, seperti bercerita dengan mimik intonasi yang tepat.[18]

Selanjutnya ditemukan juga bahwa demi kelancaran dalam pelaksanaan atau dalam proses pembelajaran guru SKI menggunakan beberapa media, sesuai dengan penuturan guru SKI yang mengatakan bahwa: "Media atau sumber yang digunakan adalah buku-buku paket SKI, dan buku-buku agama lainnya atau Al qur'an juga dan juga lattop atau HP".[19] Dan beliau menambahkan bahwa guru SKI jarang menggunakan in-fokus dalam

---

[16]Anni Kholidah, Guru SKI, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, 10 Agustus 2017.

[17]Anni Kholidah, Guru SKI, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, 11 Agustus 2017.

[18]Obervasi diMadrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Kecamatan Kotanopan Tanggal, 4-8 Agustus 2017.

[19]Anni Kholidah, Guru SKI, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, 15 Agustus 2017.

pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa: ”jarang karena LCD tidak selalu dibutuhkan dalam proses belajar mengajar”.[20]

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang ditemukan bahwa guru SKI selalu membawa buku paket, dan jika siswa membawa buku paketnya maka guru SKI memberikan sanksi kepada siswa tersebut, selain itu guru juga pernah memabawa laptop, dan memperdalam pengetahuannya dengan mengakses internet, dan ditemukan juga bahwa guru jarang menggunakan in-fokus dalam pembelajaran.[21]

Pelaksanaan pembelajaran SKI guru menekankan dan memperhatikan gaya belajar siswa yang berbeda, dan hal yang dilakukan guru SKI dalam pelaksanaan pembelajaran terkait dengan gaya belajar yang berbeda adalah memberikan arahan, peringatan dan memberikan pemahaman materi kepada siswa hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang berbunyi:

> Pertama tama seorang guru memberikan arahan kepada siswa, yang kedua memberikan peringatan atau ajaran yang baik kepada siswa, dan yang ketiga mememungkinkan siswa dalam kelas selama proses pembelajaran, dan yang keempat bisa memahami yang diajararkan oleh seorang guru sejarah kebudayaan islam dalam materi pembelajaran tersebut.[22]

---

[20]Anni Kholidah, Guru SKI, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, 29 Agustus 2017.

[21]Obervasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal, 15 Agustus 2017

[22]Anni Kholidah, Guru SKI, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, 10 Agustus 2017.

Akan tetapi berbeda dengan perbedaan karakteristik siswa bahwa guru SKI kurang memperhatikannya karena merupakan bukan faktor utama dalam pembelajaran yang efektif, sesuai dengan penuturan guru SKI yang mengatakan bahwa:

> Jarang karena krakteristik siswa itu tidak menjadi pokok utama untuk siswa bisa belajar dengan baik karena setiap siswa dituntut untuk supaya bisa mengikuti pembelajaran setiap kali guru bidang studi masuk.[23]

Kemudian terkait dengan alokasi waktu untuk pelajaran SKI guru SKI sudah merasa cukup, dan dalam penggunaannya guru SKI memanfaatkannya dengan baik seperti ungkapan oleh guru SKI bahwa: "Ya, sudah cukup karena setiap bidang studi yang diajarkan sudah memenuhi Alokasi waktu yang disediakan", kemudian dilanjutkan dengan : "Ya, sangat ada perbedaan Waktu dalam menyampaikan materi pada setiap babnya".[24]

Dari beberapa hasil paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran SKI sudah di katakan baik, sesuai dengan penuturan salah satu siswa yang mengakatan bahwa :"Baik, karena menurut saya guru dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam sudah menguasai mata pelajaran yang disampaikan sehingga kami mudah memahaminya"[25] kemudian ditambahkan oleh siswa lain mengatakan bahwa: "Materi yang

---

[23]Anni Kholidah, Guru SKI, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, 10 Agustus 2017.

[24]Anni Kholidah, Guru SKI, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, 7 September 2017.

[25]Ifni Wahyuni, Siswa, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal, 12 September 2017.

disampaikan oleh guru sejarah kebudayaan islam sangatlah baik dan mudah dipahami oleh murid- muridnya".[26]

Kemudian jika guru SKI mengalami permasalah dalam pembelajaran guru segera mengatasi permasalah tersebut, seperti yang diungkapkan bahwa:

> Kendalanya tidak ada karena selama proses belajar mengajar siswa kelas XI dengan baik bisa menerima pelajaran dan bahkan kalau ditanya mereka memahami pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru tersebut, nah kalau ada kendala cara mengatasinya ya harus diberi peringatan kepada siswa atau memberi peringatan yang baik kepada siswa yang belum paham dan memberi arahan atau tidak memahami pelajaran".[27]

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa guru memberikan arahan kepada salah satu siswa dan berupaya agar siswa tersebut dapat memahami pelajaran.[28]

Berdasarkan beberapa wawancara dan observasi yang dipaparkan disimpulkan bahwa guru dalam pembelajaran selalu berpedoman kepada RPP, kemudian metode-metode yang sering digunakan adalah metode cemarah, dan media yang digunakan adalah buku paket, laptop, HP, dan proyektor.

---

[26]Rizka Maroja, Siswa, *Wawancara,* Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal. 12 September 2017.

[27]Anni Kholidah, Guru SKI, *Wawancara,* di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing NatalTanggal, 19 September 2017.

[28]Obervasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal, 9 Agustus 2017.

**3. Evaluasi pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?**

Terkait dengan evaluasi guru menggunakan beberapa alat untuk mengevaluasi siswa seperti penugasan, PR, lisan, tulisan, ulangan harian, untuk ulangan harian guru mengadakan 3 kali untuk satu semester. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru SKI yang mengatakan bahwa:

> Saya selalu memberikan tugas PR setiap ada latihan dan setiap pembelajaran yang diberikan.Kemudian tes yang saya gunakan bisa berupa lisan, bisa tulisan atau juga diskusi, ulangan harian dan lain-lain, dan saya melakukan ulangan harian sebanyak 3 kali satu semester.[29]

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengatakan bahawa: "iya, setiap habis satu pembahasan guru sejarah kebudayaan islam selalu melakukan test, seperti bertanya yang berhubungan dengan materi pelajaran"[30]

Kemudian jika siswa tidak mencapai KKM yang ditetapi oleh sekolah, maka guru SKI melakukan remedial, sesuai dengan penuturan guru SKI yang mengatakan bahwa: "ada karena remedial itu yang membantu nilai mereka dalam menuntaskan nilai sesuai dengan KKM".[31]

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal adalah

---

[29]Anni Kholidah, Guru SKI, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, 15 Agustus 2017.

[30]Anni Kholidah, Guru SKI, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, 15 Agustus 2017.

[31] Anni Kholidah, Guru SKI, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, 19 September 2017.

dengan menggunakan bentuk-bentuk tes seperti PR, penugasan, lisan dan tulisan serta ulangan harian yang dilakukan 3 kali dalam 1 semeseter, kemudian jika terdapat siswa yang belum mencapai KKM maka guru SKI mengadakan remedial.

**4. Faktor Penghambat dan Pendukung pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**

Terkait dengan factor penghambat dan pendukung perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran SKI guru SKI menuturkan bahwa:

> Pertama-tama faktor penghambat guru dalam melakukan perencanaan adalah kadang kurangnya bahan, alat atau sumber pembelajaran,terus kalau faktor pendukungnyaadalah terutama setiap guru atau pendidik itu harus ada RPP itulah salah satu faktor pendukung yang kedua silabus,dan yang ketiga buku paket atau media-media sumber lainnya yang bisa mendukung dalam proses belajar mengajar sedangkan pelaksanaan serta evaluasipembelajaranSKIadalah dalam mengevaluasi siswa, siswa dituntut supaya bisa menerima semua pembelajaran yang sudah disampaikan dalam setiap semester.[32]

Kemudian ditambahkan oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yang mengatakan bahwa faktor pendukung pembelajaran SKI adalah *pertama,* menyediakan buku – buku wajib dan buku pendukung,*kedua* disamping itu juga siguru itu juga harus membuatkan bahan ajar di rumah ataupun materi ajar yang tidak hanya terpaku yang ada pada buku yang ada di buku dan seorang guru juga harus memang rajin juga belajar bisa dia belajar melalui melalui internet dia belajar, *ketiga* selain dia melaksanakan bahan ajar atau materi ajar juga dia

[32] Anni Kholidah, Guru SKI, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, 19 September 2017.

harus menyediakan media pembelajaran seorang guru yang sudah bisa menciptakan media-media pembelajaran di kelas apakah dia berupa kalau ada ifokus kita ada ifokus tinggal guru yang mau melaksanakan atau tidak kemudian yang jelas media pembelajaran itu bisa dibuat oleh seorang guru apakah melalui kertas – kertas menila, sipidol di suruh di anak- anak membuat seperti itu di kelas ataupun guru membuat pertama guru mencontohkan membuat media pembelajaran itu setelah guru membuat media pembelajaran baru siswa juga dibuat membuat atau mempraktekkannya. Jadi dapat diambul kesimpulan bahwa pertama faktor pendukung dalam pembelajaran itu ada buku wajib kedua pendukung ketiga mengambil bahan materi atau bahan ajar tambahan dari luar yang kempat membuat media pembelajaran dan berikutnyaharus bagaimana carauntuk meningkatkan antusias si anak atau simpatinya si anak bagaimana dalam pembelajaran itu. [33]

Selanjutnya Bapak Kepala Sekolah menambahkan bahwa faktor penghambat pembelajaran SKI di MA Muhammadiyah 6 Kotanopan adalah *pertama,* tidak melengkapi faktor pendukung pembelajaran yang telah disebutkan di atas.*Kedua* guru ini tidak mempunyai trik dan kiat atau tips dalam metode pembelajaran. *Ketiga,* guru belum bisa menciptakan pembelajaran dengan konsep PAKEM.[34]

[33]Rizaluddin, Kepala Sekolah, *Wawancara,* di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kecamatan Kotanopan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, 23 September 2017.

[34]Rizaluddin, Kepala Sekolah, *Wawancara,* di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kecamatan Kotanopan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, 23 September 2017.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulan bahwa factor-faktor pendukung pembelajaran SKI adalah buku paket, media, sumber, dan perpustakaan, RPP dan silabus. Kemudian yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya bahan, guru kurang menguasai kurikulum, kesulitan guru untuk menciptakan pembelajaran PAKEM, dan guru tidak memiliki tips dan trik-trik terkait dengan metode pembelajaran.

## C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas, maka pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dilihat dari beberapa aspek yang merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun aspek-aspek tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta faktor penghambat dan pendukungnya.

Dalam perencanaan, guru SKI merasa sangat memerlukan perencanaan pembelajaran, dalam perencanaan yang dilakukan guru SKI adalah:

1. Merumuskan kompetensi dasar sesuai dengan kebutuhan siswa

   Merumuskan kompetensi dasar merupakan hal yang begitu perlu dalam perencanaan, kemudian dalam merumuskan kompetensi dasar tersebut guru harus mengetahui kebutuhan sisiwa, karena dalam merumuskan kompetesi dasar tersebut harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Menyusun RPP

RPP merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih KD yang ditetapkan dalam standar isi dan di jabarkan dalam silabus. pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan krakteristik peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian.

3. Mengembangkan Silabus

Selain mengembangan RPP guru SKI juga diwajibkan untuk mengembangan silabus. Secara sederhana silabus dapat diarikan sebagai rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yng mencangkup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian,alokasi waktu,dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan, berdasarkan standar nasional pendidikan.

Setelah guru melaksanakan dan meyusun perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP kemudian selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Adapun gambaran pelaksanan pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, adalah sebagai berikut:

1. Berpedoman kepada RPP

   Dalam pembelajaran guru SKI selalu berpedoman kepada RPP yang telah disusun sedemikian rupa dan guru SKI juga berpedoman kepada silabus. Kemudian dalam pelaksanaannya RPP yang telah disusun dapat diaplikasikan atau direalisasikan dengan baik, mulai dari metode, strategi yang digunakan dalam RPP tersebut.

2. Menggunakan metode dan media pembelajaran

   Metode-metode yang sering digunakan dalam pembelajaran SKI adalah metode ceramah.Demi kelancaran dalam pelaksanaan atau dalam proses pembelajaran guru SKI menggunakan beberapa media. Adapun metode yang sering digunakan adalah metode diskusi dan cemarah, kemudian Media atau sumber yang digunakan adalah buku-buku paket SKI, dan buku-buku agama lainnya atau Al qur'an juga dan juga lattop atau HP, dan in-fokus

3. Memperhatikan dan Menekankan gaya belajar siswa

   Dalam pelaksanaan pembelajaran SKI guru menekankan dan memperhatikan gaya belajar siswa yang berbeda, dan hal yang dilakukan guru SKI dalam pelaksanaan pembelajaran terkait dengan gaya belajar yang berbeda adalah memberikan arahan, peringatan dan memberikan pemahaman materi kepada siswa. Akan tetapi berbeda dengan perbedaan karakteristik siswa bahwa guru SKI kurang memperhatikannya karena merupakan bukan faktor utama dalam pembelajaran yang efektif.

4. Menggunakan alokasi waktu dengan tepat

   Alokasi waktu untuk pelajaran SKI guru SKI sudah cukup, dan dalam penggunaannya guru SKI memanfaatkannya dengan baik seperti alokasi waktu yang digunakan disesuaikan dengan materi atau pembahasan.Jadi setiap materi atau pembahan memiliki alokasi waktu yang berbeda.

Setelah proses pelaksanaan pembalajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, guru melaksanakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif. Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan au mengkoreksi hal- hal yang telah terjadi atau dilakukan selama pembelajaran yang telah berlangsung agar dapat melakukan yang terbaik pada saat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Evaluasi pembelajaran sangat penting digunakan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dapat pada saat pembelajaran yang telah berlangsung. Terkait dengan evaluasi guru menggunakan beberapa alat untuk mengevaluasi siswa seperti penugasan, PR, lisan, tulisan, ulangan harian, untuk ulangan harian guru mengadakan 3 kali untuk satu semester. Kemudian jika siswa tidak mencapai KKM  yang ditetapi oleh sekolah, maka guru SKI

melakukan remedial. remedial ini dimaksudkan untuk membantu nilai siswa mereka dalam menuntaskan nilai sesuai dengan KKM".[35]

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, adalah sebagai berikut:

1. RPP dan silabus untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif
2. Buku paket atau media-media sumber lainnya.
3. Perpustakaan,

Sedangkan beberapa faktor penghambat yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya bahan, alat dan sumber pembelajaran
2. Guru ini tidak mempunyai trik dan kiat atau tips dalam metode pembelajaran
3. Guru tidak biasa menciptakan pembelajaran sesuai dengan PAKEM
4. Guru kurang menguasai kurikulum.

[35]Anni Kholidah, Guru SKI, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, 17 September 2017.

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari data hasil pembelajaran SKI berbasis KTSP di Kelas XI madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, Adapun kesimpulan sehubungan dengan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

   Dalam perencanaan, guru SKI merasa sangat memerlukan perencanaan pembelajaran, dalam perencanaan yang dilakukan guru SKI adalah:

   a. Merumuskan kompetensi dasar sesuai dengan kebutuhan siswa
   b. Menyusun RPP
   c. Mengembangkan Silabus

2. Pelaksanaan pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

   Adapun gambaran pelaksanan pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, adalah sebagai berikut:

a. Berpedoman kepada RPP
b. Menggunakan metode ceramah dan media buku paket, internet, dan infokus.
c. Memperhatikan dan Menekankan gaya belajar siswa
d. Menggunakan alokasi waktu 2 kali 40 dengan tepat

3. Evaluasi pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?

Adapun terkait dengan evaluasi guru SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan menggunakan beberapa alat untuk mengevaluasi siswa seperti penugasan, PR, lisan, tulisan, ulangan harian, untuk ulangan harian guru mengadakan 3 kali untuk satu semester. Dan melaksnakan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 KotanopanKabupaten Mandailing Natal?

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, adalah RPP dan silabus,buku paket atau media-media sumber lainnya dan perpustakaan. Sedangkan beberapa faltor penghambat yaitu kurangnya bahan, alat dan sumber pembelajaran, guru ini tidak mempunyai trik dan kiat atau tips dalam metode pembelajaran, guru tidak bisa menciptakan pembelajaran sesuai dengan PAKEM, guru kurang menguasai kurikulum.

## B. Saran-Saran

Sehubungan dengan hasil temuan peneltian di atas maka yang menjadi saran-saran penulis adalah :

1. Kepada kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan
    a. Disarankan kepada kepemimpinan kepala madrasah perlu terus ditingkatkan dalam menggerakkan dan mengkordinasikan Sumber daya madrasah secara berkesenambungan agar dapat mencapai hasil pembelajaran SKI berbasis KTSP yang lebih optimal danmemberikan kebijakansetegas-tegasnya dalam menangatasisiswa yang berperilaku menyimpang.
    b. Disarankankepada kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan atas kerjasama denganorangtua murid perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal yang bersangkutan dengan pembelajaran.Terus memberikanperhatian dan pengawasan terhadap pergaulan anakwalau anak telah berstatussiswa atau pelajar, karena perilaku menyimpang dapat terjadi dimana dan pada siapa saja.
    c. Disarankan kepada kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan agar memberikan motivasi kepada guru SKI untuk semangat dalam mengajar.
    d. Disarankan kepada kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopanagar lebih ditingkatkan kembali supervisi

terhadapatadministrsai dan kerja sama guru, dan mematuhi peraturan-peaturan atau tata tertib sekolah.

e. Sarana dan prasarana perlu di manfaatkan sebaik mungkin agar dapat mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran SKI yang kondusif.

2. Kepada guru SKI kels XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan

a. Guru dapat memberikan ketertarikan mata pelajaran SKI menjadi pelajaran yang menyenangkan seperti memberikan gime, permainan dan selingan humor.

b. Lebih ditingkatkan dalam pemberian metode dan menyediakan media pembelajaran yang bervariasai.

c. Memperbanyak referensi film yang berkaitan dengan materi pelajaran.

3. Peserta Didik

a. Peserta didik selalu memotivasi diri untuk belajar karena makna belajar yaitumempelajari cara bukan semata mempelajari subtansi mata pelajaran.

b. Peserta didik dapat mengambil nilai- nilai yang ada dalam materi SKI dan dapat merekontruksi dalam kehidupan sehari- hari.

## DAFTAR PUSTAKA


Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam* Yogyakarta: SUKA-Press UIN Kalijaga, 2010

Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya,* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Bermawy Munthe, *Desain Pembelajaran,* Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2009.

Benny Kurniawan, ‘’Efektifitas Penerapan KTSP dalam Pembelajaran AL-Quran Hadits Kelas VIII di MTs Negeri Yogyakarta’’, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakta, 2009.

BSNP, *Standar Isi untuk SMP/MTs*, Jakarta: BSNP,2006.

Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya,* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Dimyati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Kunandar, *Guru Profesional KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi,* Jakarta : Raja Wali Press, 2010.

Kholivatul Ilman, "*Efektivitas Media Music Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Karangmojo Gunung Kidul"* Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yokyakarta, 2010, (Online: http://www.digilib_uin_SK.org), Diakses Tanggal 10/04/2017, Pukul. 08.10 WIB., hlm. 26.

Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Madrasah Aliyah*, Jakarta: Depag RI, 2004.

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional,* Jakarta: Bumi Aksara, 200.

M. Subana, *strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan Metode Teknik dan Media Pengajaran,* Bandung: Pusaka Setia, 1999.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,* cet. ke-7, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ,* Jakarta : Misaka Geliza, 2003.

N.Daldjoeni, *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Mahasiswa IKIP (FKIP) dan Guru Sekolah,* Bandung: Alumni,1999.

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Algesindo, 1989.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. ke-8, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah dan IPTEK*, Jakarta: Rineka Cipta,1999.

Rusman, *Model-model Pembelajaran,* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.

Sudjana,*Strategi Pembelajaran,* Bandung: Falah, 2000.

Suharsimi Arikunto dan Jabar, Safruddin Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010.

Sumantri, *Strategi dan Metode Pembelajaran,* Bandung: Raja Grafindo Persada, 1989.

Suwarni, "Implementasi KTSP dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs N Sleman Kota",*Skrips*i, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakta, 2010.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. ke-4, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,pasal 3 Ayat 1

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Surabaya: Karina, 2004.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* Jakarta: Kencana, 2010.

Wina Sanjaya, *Perencanan dan Desain Sistem Pembelajaran,* Jakarta : Kencana, 2008.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta: Kencana, 2006.

Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

**Lampiran 1**

**1. Guru SKI**

a. Menurut Ibu apakah pentingnya perencanaan dalam pembelajaran SKI?
b. Bagimana merumuskan kompetensi agar sesuai dengan kebutuhan siswa?
c. Bagaiaman cara Ibu mengatasi gaya belajar siswa yang berbeda?
d. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran SKI?
e. Apakah Ibu selalu menjadikan RPP sebagai pedoman ataua cuan di dalam mengajar?.
f. Media apa yang saja yang digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar?
g. Apakah LCD/ proyektor menjadi salah satu sarana pendukung di dalam pembelajaran SKI?
h. Strategi dan metode apa saja yang sering digunakan dalam penyampaian materi pelajaran? Apakah dengan menggunakan strategi, metode dan media siswa dapat menjadi aktif?
i. Apakah Strategi dan metode yang ada di RPP selalu bisa diwujudkan dalam praktek?
j. Apakah dalam pembelajaran guru memperhtikan perbedaan karakteristik siswa?
k. Apakah alokasi waktu yang diberikan sekolah sudah cukup?

l. Apakah terdapat perbedaan waktu di dalam penyampaian materi pada BAB yang banyak pembahasannya?

m. Bagaimana mengukur kemampuan siswa setelah pemberian materi? Dengan memberikan *post-test* ?

n. Apakah guru memberikan penugasan/ PR kepada siswa? Penugasan dalam bentuk apa?

o. Apa saja bentuk penilain yang dilakukan oleh guru?

p. Berapa kali sebelum ujian semester siswa melakukan ulangan harian?

q. Apabila terdapat siswa yang tidak tuntas KKM adakah remidi ulangan atau penugasan?

r. Apa saja kendala yang Ibu alami di dalam pembelajaran SKI di kelas? Bagaimana cara ibu mengatasinya?

**2. RuangWakaKurikulum**

a. Apakah pernah diadakan pelatihan tentang penyusunan pembelajaran? Di dalam pelaksanaannya seluruh guru dijadikan satu atau dikelompokkan setiap guru mata pelajaran?

b. Apakah menurut Bapak/ Ibu administrasi guru yang meliputi RPP dan Silabus sangat penting?

c. Apakah perencanaan yang telah dibuat guru secara rutin dilaporkan kepada tim kurikulum?.Setiap semester atau setiap tahun ajaran baru ?

d. Apakah ada LPJ terhadap RPP dan Silabus?

**3. Siswa**

a. Sebelum masuk dimana asal sekolah adik?
b. menurut adek apakah mata pelajaran SKI itu penting, jelaskan beserta alasannya?
c. bagaimanakah pendapat anda tentang guru yang ideal di dalam mengajar ?.
d. apakah guru SKI anda sudah ideal di dalam mengajar SKI?
e. bagamana pelaksanaan pembelajaran ski di kelas ini, apakah berjalan dengan baik, jelaskan beserta alasnnya!
f. Menurut adek bagaimana materi pelajaran SKI yang disampaiakan oleh guru?
g. apakah sebelum memulai pelajaran guru SKI selalu menyampaikan tujuan pembelajaran?
h. apakah guru SKI melakukan *pre-test* dan *post-test*
i. Apakah metode diskusi yang sering dilakukan guru dapat membantu adek di dalam memahami mata pelajaran SKI, mengapa?

**4. Kepala Sekolah**

a. Menurut Bapak Hal apa yang diupayakan madrasah untuk meningkatkan kualitas guru di dalam mengajar ?
b. Menurut Bapak Hal apa yang dilakukan Bapak untuk mengevaluasi kinerja guru khusunya terkait proses pembelajaran?
c. Apakah guru selalu mengumpulkan RPP dan silabus?
d. Menurut Bapak Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran SKI?

## PEDOMAN OBSERVASI

1. Praktek pembelajaran di kelas
2. Letak geografis
3. Lingkungan madrasah
4. Fasilitas pembelajaran yang tersedia

## PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum sekolah yang meliputi struktur organisai, profil sekolah, jumlah guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana.
2. Silabus
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
4. Daftar nilai siswa
5. Struktur kurikulum madrasah
6. Dokumen-dokumen lain yang mendukung

**Lampiran 11**

# PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melaksanakan penelitian yang berjudul " Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal "maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut.

| No | Hal yang diamati | Hasil pengamatan |
|---|---|---|

| | | |
|---|---|---|
| 1 | Guru sebelum masuk ruangan duduk di kantor dan membaca RPP | Halaman 67 |
| 2 | Guru memahami RPP yang mau di ajarkan dalam ruangan | Halaman 67 |
| 3 | Dan sewaktu dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah seperti bercerita dengan mimic dan inotasi yang | Halaman 67 |
| 4 | tepat<br>Guru menggunakan media pembelajaran atau sumber yang digunakan adalah buku-buku paket | Halaman 67 |
| 5 | SKI dan buku Agama lainya atau Al qur'an juga dan juga lettop atau HP | Halaman 68 |
| 6 | Guru SKI selalu membawa buku paket dan memperdalam ilmu pengetahuan dengan mengases internet dan guru juga jarang menggunakan infokus dalam pembelajaran | Halaman 68<br>Halaman 68 |
| 7 | tersebut<br>Dan guru membaca RPP di kantor mengenai pembelajaran yg ingin diajarkan<br>Guru memperhatikan gaya belajar siswa yang berbeda | |

**Lampiran III**

## PAPARAN HASIL WAWANCARA

### A. GURU SKI

1. Menurut ibu apakah pentingnya perencanaan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam?

   **Jawaban :** Tentu karna sebuah perencanaan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang itulah menentukan hasil kita bagaimana siswa supaya mencapai atau memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru sejarah kebudayaan islam.

2. Bagaimana merumuskan kompetensi agar sesuai dengan kebutuhan siswa?

   **Jawaban :** Harus sesuai dengan kompetensi dasar yang disampaikan dan apa kompetensi dasar yang ada pada RPP kita itulah disampaikan oleh guru sejarah kebudayaan islam, diajarkan sampai siswa bisa memahami pembelajaran dari kompetensi dasar itu.

3. Bagaimana cara ibu mengatasasi gaya belajar siswa yang berbeda?

   **Jawaban :** Pertama tama seorang guru memberikan arahan kepada siswa, yang kedua memberikan peringatan atau ajaran yang baik kepada siswa, dan yang ketiga mememungkinkan siswa dalam kelas selama proses pembelajaran, dan yang keempat bisa memahami yang diajararkan oleh seorang guru sejarah kebudayaan islam dalam materi pembelajaran tersebut.

4. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran SKI?

   **Jawaban :** Pertama-tama faktor penghambat guru dalam melakukan perencanaan adalah kadang kurangnya bahan, alat atau sumber pembelajaran,terus kalau faktor pendukungnya adalah terutama setiap guru atau pendidik

itu harus ada RPP itulah salah satu faktor pendukung yang kedua silabus,dan yang ketiga buku paket atau media- media sumber lainnya yang bisa mendukung dalam proses belajar mengajar sedangkan pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran SKI adalah dalam mengevaluasi siswa, siswa dituntut supaya bisa menerima semua pembelajaran yang sudah disampaikan dalam setiap semester.

5. Apakah ibu selalu menjadikan RPP sebagai pedoman atau acuan di dalam mengajar?

   **Jawaban :** yang menjadi pedoman atau acuan dalam proses belajar mengajar memang yang utama adalah RPP dan yang kedua adalah silabus itulah acuannya dalam proses belajar mengajar.

6. Media apa saja yang digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar?

   **Jawaban :** Media atau sumber yang digunakan adalah buku- buku paket SKI, dan buku-buku agama lainnya atau Al qur'an juga dan juga lattop atau HP.

7. Apakah LCD/ proyektor menjadi salah satu sarana pendukung di dalam pembelajaran SKI?

   **Jawaban :** Jarang karena LCD tidak selalu di butuhkan dalam proses belajar mengajar.

8. Strategi dan Metode apa saja yang sering digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran ? Apakah dengan menggunakan Strategi, Metode dan Media siswa dapat menjadi aktif?

   **Jawaban** : Ya, Metode yang digunakan adalah Metode ceramah dan selama guru menerangkan selalu mempergunakan Strategi cara seorang guru untuk dapat menyampaikan pembelajarannya sampai siswa dapat mengerti dan dapat memahami yang diajarkan.

9. Apakah Strategi dan Metode yang ada di RPP selalu bisa diwujudkan dalam praktek?

**Jawaban :** Ya, karena Strategi dan metode yang ada di RPP sebagai bahan pelengkap dalam proses belajar mengajar sedangkan kalau tidak ada RPP proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dalam penyampaian materi yang di ajarkan oleh seorang guru yang mengajar di dalam kelas atau yang mengajar tersebut.

10. Apakah dalam pembelajaran guru memperhatikan perbedaan krakteristik siswa?

    **Jawaban :** jarang karena krakteristik siswa itu tidak menjadi pokok utama untuk siswa bisa belajar dengan baik karena setiap siswa dituntut untuk supaya bisa mengikuti pembelajaran setiap kali guru bidang studi masuk.

11. Apakah alokasi waktu yang diberikan sekolah sudah cukup?

    **Jawaban :** Ya, sudah cukup karena setiap bidang studi yang diajarkan sudah memenuhi Alokasi waktu yang disediakan.

12. Apakah terdapat perbedaan waktu di dalam penyampaian materi pada BAB yang banyak pembahasannya?

    **Jawaban :** Ya, sangat ada perbedaan Waktu dalam menyampaikan materi pada setiap babnya.

13. Bagaimana mengukur kemampuan siswa setelah pemberian materi? Dengan memberikan post- test ?

    **Jawaban :** memberikan nilai yang baik sesuai dengan kemampuan siswa yang menyampaikan post-test-nya.

14. Apakah guru memberikan penungasan / PR kepada siswa ? penugasan dalam bentuk apa?

    **Jawaban :** selalu memberikan tugas PR setiap ada latihan dan setiap pembelajaran yang diberikan.

15. Apa saja bentuk penilian yang di lakukan oleh guru ?

    Jawaban : bisa lisan, bisa tulisan atau juga diskusi, ulangan harian dan lain-lain.

16. Berapa kali sebelum ujian semester siswa melakukan ulangan harian?

    **Jawaban :** 3 kali dalam semester.

17. Apabila terdapat siswa yang tidak tuntas KKM adakah remidi ulangan atau penungasan?

    **Jawaban :** ada karena remedial itu yang membantu nilai mereka dalam menuntaskan nilai sesuai dengan KKM.

18. Apa saja kendala yang ibu alami di dalam pembelajaran SKI di kelas? Bagaimana cara mengatasinya

    **Jawaban :** kendanya tidak ada karena selama proses belajar mengajar siswa kelas XI dengan baik bisa menerima pelajaran dan bahkan kalau di Tanya mereka memahami pembelajaran yang di berikan oleh seorang guru tersebut, nah kalau ada kendala cara mengatasinya ya harus diberi peringatan kepada siswa atau memberi peringatan yang baik kepada siswa yang belum paham dan memberi arahan atau tidak mememahami pelajaran.

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## A. IDENTITAS

1. Nama : INDARSIAH
2. Nim : 13 310 0217
3. Tempat, TanggalLahir : Hutagodng, 6 September 1993
4. Fakultas, urusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Hutagodang, Kec. Ulupungkut, Kab. Mandailing Natal.

## B. ORANGTUA

1. Ayah : Amir Hamsah
2. Ibu :Nur Hayati
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Hutagodang, Kec.Ulupungkut, Kab.Mandailing Natal.

## C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri Hutagodang, Kec. Ulupungkut, Kab. Mandailing Natal, selesai/lulus tahun 2007.
2. SMP Pintu Padang, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan, selesai/lulus pada tahun 2010.
3. Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan, Kec. Kotanopan , Kab. Mandailing Natal , selesai/lulus tahun 2013.
4. Masuk IAIN Padang sidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama IslamTahun 2013.

wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam

Asrama putri Madrasah Aliyah  Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan.

Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan.

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**Jalan T.Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733**
**Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022**

omor : .638../In.14/E.5/PP.00.9/07/2017 Padangsidimpuan, 07 Juli 17
amp : ----
erihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth : Bapak/Ibu :
1.**Dr.Erawadi,M.Ag** **(Pembimbing I)**
**2. Muhlison,M.Ag** **(Pembimbing II)**

*Assalamu'Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian elayakan Judul Skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini sebagai berikut:

ama : **INDARSIAH**
im : **13 310 0217**
em/ T.Akademik : **V111,2016/2017**
kultas/Jurusan : **FTIK / PAI-6**
dul Skripsi : : **Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas X1 Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan II nulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan imakasih.

etua Jurusan Pendidikan Agama Islam

rs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
IP.19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam

Hamka, M. Hum
NIP.19840815 200912 1 005

Mengetahui
~~An.~~ Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING**

ERSEDIA/~~TIDAK BERSEDIA~~
EMBIMBING I

. Erawadi, M.Ag
IP.19720326 199803 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

**Muhlison M.Ag**
**NIP.19701228 200501 1 003**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 1458 /In.14/E.4c/TL.00/08/2017 — 3 Agustus 2017
Hal : **Izin Penelitian**
**Penyelesaian Skripsi**.

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan
Kec. Kotanopan Kab. Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : Indarsiah |
| NIM | : 13.310.0217 |
| Fakultas/Jurusan | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI |
| Alamat | : Huta Godang Kec. Ulu Pungkut |

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **" Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal ".** Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
**MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 6**
**KOTANOPAN**
Alamat :JalanPerintisKemerdekaan (KomplekPerguruanMuhammadiyah/S.P.G.M)
Kel.Pasar Kotanopan, Kec.Kotanopan,Kab. MandailingNatal, Prop. Sumatera Utara,KodePos 22994.Tlp 0636-41398

Nomor : 014 /IV.4.AU/F/2017
Lamp :
Hal : **Jawaban Riset**

Kotanopan, 23 September 2017

Kepada Yth :
Ketua IAIN Padangsidimpuan
Di _
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan menerangkan bahwa sungguhnya :

| | |
|---|---|
| Nama | : **INDARSIAH** |
| NIM | : 13.310.0217 |
| Fakultas/Jurusan | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6 |
| Alamat | : Huta Godang Kec. Ulu Pungkut |

Adalah benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aiyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Kec. Kotanopan Kab. Mandailing Natal pada tanggal 04 Agustus 2017 dengan judul Skripsi :

**"PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 6 KOTANOPAN KECAMATAN KOTANOPAN KEBUPATEN MANDAILING NATAL"**

Demikianlah surat balasan Riset ini kami buat, untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepala MA. Muhammadiyah 6
Kotanopan

MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH-6 MANDAILING NATAL KOTANOPAN

**Drs. Rizaluddin,S.Ag,S.Pd.I,S.Pd**